

**KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK MUSLIM KETURUNAN
NON MUSLIM DI SMK NEGERI 7 SEMARANG
TAHUN 2014-2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Pendidikan
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUKHAMAD NUR HUDA
NIM: 113111132

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhamad Nur Huda

NIM : 113111132

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK MUSLIM KETURUNAN NON MUSLIM

DI SMK NEGERI 7 SEMARANG TAHUN 2014-2015

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 November 2015

Pembuat Pernyataan,




Mukhamad Nur Huda

NIM: 113111132



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Keberagaman Peserta Didik Muslim KeturunanNon Muslim di SMK Negeri 7 Semarang Tahun 2014-2015**
Penulis : Mukhammad Nur Huda
NIM : 113111132
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 Desember 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 19660314 200501 1 002

Sekretaris,

H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1002

Penguji I,

Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681212 199403 1003

Penguji II,

Drs. H. Jasuri, M.Si.
NIP. 19671014 199403 1005

Pembimbing I

Dr. H. Widodo Supriyono, M.A.
NIP. 195910251987031003

Pembimbing II

Dr. H. Ruswan, M.A.
NIP. 196804241993031004



NOTA DINAS

Semarang, 17 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK MUSLIM
KETURUNAN NON MUSLIM DI SMK NEGERI 7
SEMARANG TAHUN 2014-2015**
Nama : **Mukhamad Nur Huda**
NIM : 113111132
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Widodo Supriyono, M.A.
NIP. 19591025 198703 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 17November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK MUSLIM
KETURUNAN NON MUSLIM DI SMK NEGERI 7
SEMARANG TAHUN 2014-2015**
Nama : **Mukhamad Nur Huda**
NIM : 113111132
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Dr. H. Ruswan, M.A

NIP. 19680424 199303 1 004

ABSTRAK

Judul : **KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK MUSLIM
KETURUNAN NON MUSLIM DI SMK NEGERI 7
SEMARANG TAHUN 2014-2015**
penulis : **Mukhamad Nur Huda**
NIM : 113111132

Skripsi ini membahas tentang keberagaman peserta didik muslim keturunan non muslim di SMK Negeri 7 Semarang. Orang tua merupakan faktor dalam menentukan keberagaman anak. Akan menjadi suatu masalah ketika orang tuanya berbeda dengan anaknya. Ini menjadi pertanyaan ketika orang tuanya berbeda keyakinannya. Oleh karena itu, peneliti tergugah untuk meneliti bagaimana keberagaman peserta didik muslim keturunan non muslim di SMK Negeri 7 Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Kemudian data-data yang telah diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi (merangkumnya), menghubungkan antara aspek satu dengan yang lain (display data), kemudian menyimpulkannya.

Setelah melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa keberagaman peserta didik muslim keturunan non-muslim di SMK Negeri 7 Semarang, dalam aspek aqidah semua informan sudah yakin. Dalam aspek syariah satu informan sudah menjalankan rukun islam dan empat lainnya belum menjalankan secara sempurna. Dalam aspek akhlāq, semua responden belum sempurna dalam berperilaku baik kepada Allah, sesama manusia dan lingkungan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberagaman mereka, yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang seharusnya menjadi pengaruh terbesar tidak mampu memberikan motivasi yang cukup. Lingkungan institusional juga mempengaruhi keberagaman mereka, yaitu metode pembelajaran yang lebih ditekankan pada praktek secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi para mahasiswa, para pendidik dan orang tua, para peneliti serta semua pihak yang membutuhkannya.

Kata kunci: keberagaman, peserta didik muslim, keturunan non muslim

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitik di

			bawah)
ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	ġ	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	...’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي خلق الانسان علمه البيان والصلاة والسلام على خير الانام رب اصرح لي صدري و يسر لي امري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي اما بعد.

Segala puji hanya milik Allah, yang berkat ridō dan petunjuk-Nya, serta berkat karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan sebuah usaha dalam proses akademik yang cukup panjang dengan baik. Şalawāt dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, yang sangat peneliti harapkan syafaatnya.

Dengan izin Allah dan syafa'at Rasulullah, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Adapun judul skripsi yang peneliti ajukan adalah *“KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK MUSLIM KETURUNAN NON MUSLIM DI SMK NEGERI 7 SEMARANG TAHUN 2014-2015”*.

Meski dalam proses untuk mencapainya penuh dengan cobaan dan hambatan, tetapi dengan tekad dan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, skripsi ini terselesaikan. Hanya dengan kesungguhan, keseriusan, dan keyakinan, serta bantuan, dorongan moral, serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat berusaha untuk tetap menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, izinkan peneliti untuk menyampaikan terima kasih kepada hamba-hamba Allah yang

telah membantu peneliti sehingga karya sederhana ini bisa menjadi kenyataan, bukan hanya sekedar angan dan keinginan semata. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M. Ag..
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed. St.
3. Ketua jurusan Drs. Mustopa, M.Ag. dan sekretaris jurusan Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
4. Dosen pembimbing I, Dr. H. Widodo Supriyono, M.A., yang tak pernah henti memberikan masukan dengan sabar kepada penulis.
5. Dosen pembimbing II, Dr. H. Ruswan, M.A., yang juga telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama para dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memperlancar proses penyelesaian studi di UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak dan Ibuku (Supar dan Asmanah), Motivator paling berpengaruh dalam hidup penulis, dan yang telah merawat serta mendidikku dan selalu menyebut nama peneliti ketika setelah shalat. Juga Adikku (Fithra Rosyadah) serta seluruh keluarga, yang telah memberikan dukungan yang luar biasa.
8. Abah Ky. Ahmad Syaifudin selaku pengasuh pondok, dan para Ustaz di PON-PES Al-Haris yang sudah memberikan ilmunya.
9. Teman-teman di Desaku khususnya rekan-rekanita PR. IPNU-IPPNU Jambearumd an PAC. IPNU-IPPNU Patebon yang

menjadi tempat peneliti berproses, berdinamika, berdialektika, susah dan senang bersama mereka, juga melatih kesabaran kepada penulis dalam berorganisasi, sehingga penulis banyak tahu tentang bagaimana berorganisasi yang baik dan benar.

10. “BUA” sang *Qurrotu al-‘Ainī*, yang tak pernah lelah memberikan semangat dan canda, meskipun jarak menjadi sekat kami berdua.
11. Teman-teman PAI D angkatan 2011, kalian adalah teman seperjuangan yang telah memberikan pengalaman berbeda selama peneliti belajar di UIN Walisongo Semarang. Kalian luar biasa, terima kasih atas dukungan kalian.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal yang telah dicurahkan akan menjadi amal yang saleh, dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Semoga seluruh kebaikan mereka menjadi catatan amal shalihah dan membawa kebermanfaatan yang memberkahi. Aamiin.

Semarang, 17 November 2015

Penulis,

Mukhamad Nur Huda

NIM: 113111132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II KEBERAGAMAAN DAN POKOK AJARAN ISLAM	
A. Kerangka Teori	12
1. Keberagamaan	12
a. Pengertian Keberagamaan.....	12
b. Dimensi-dimensi keberagamaan	16
c. Faktor yang mempengaruhi keberagamaan	22
2. Pokok Ajaran Islam Sebagai Manifestasi Dimensi Keberagamaan	27
B. Kajian Pustaka	56
C. Kerangka Berfikir	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	61
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	61
C. Sumber Data	62
D. Fokus Penelitian.....	62
E. Metode Pengumpulan Data	63
F. Uji Keabsahan Data	66
G. Teknik Analisis Data.....	67

BAB IV ANALISIS KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK MUSLIM KETURUNAN NON MUSLIM DI SMK NEGERI 7 SEMARANG

A. Gambaran Umum SMK Negeri 7 Semarang ..	70
1. Latar Belakang Berdirinya SMK Negeri 7 Semarang	70
2. Visi dan Misi SMK Negeri 7 Semarang....	73
3. Struktur Organisasi SMK Negeri 7 Semarang	74
4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMK N 7 Semarang	74
5. Sarana dan Prasarana	78
B. Analisis Keberagaman Peserta Didik Muslim Keturunan Non Muslim di SMK Negeri 7 Semarang dari Ketiga Dimensi	80
1. Keadaan aqidah peserta didik muslim keturunan non muslim di SMK Negeri 7 Semarang.....	80

2. Keadaan syariah peserta didik muslim keturunan non muslim di SMK Negeri 7 Semarang.....	86
3. Keadaan akhlāq peserta didik muslim keturunan non muslim di SMK Negeri 7 Semarang.....	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran-Saran.....	96
C. Kata penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I TRANSKIP WAWANCARA

LAMPIRAN II FOTO PENELITIAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah dengan diberikan potensi beragama yang benar, yang sering disebut sebagai potensi tauhid. Ini berarti bahwa potensi beragama tersebut telah ada sejak awal kejadian manusia dan tidak dapat ditolak oleh dirinya, walaupun sebagian dari manusia mengabaikan atau tidak mengakuinya.¹ Manusia sebagai khalifah di bumi telah dibekali berbagai potensi. Dengan mengembangkan potensi beragama tersebut, diharapkan manusia mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah. Menurut Surrurin yang mengutip dari Nurcholis Majid menyatakan bahwa:

Agama merupakan fitrah *munazalah* (fitrah yang diturunkan) yang diberikan Allah untuk menguatkan fitrah yang ada pada manusia secara alami.

Fitrah beragama dalam manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya melakukan perbuatan yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa. Fitrah manusia memunyai sifat suci, yang dengan nalurinya tersebut ia secara terbuka menerima kehadiran Tuhan Yang Maha Suci.²

¹MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan (Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 233

²Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 29

Adanya keterkaitan antara Tuhan dan hambanya yang terikat dalam keberagamaan, telah ada sejak permulaan penciptaan manusia yang terjadi pada alam yang dinamakan *Alam az-Zar*. Ketika itu, Allah mengeluarkan dari sulbi Adam as, seluruh anak cucunya, untuk kemudian diambil kesaksiannya bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan mereka dan yang wajib mereka sembah.³ Hal ini tercantum dalam al-Qur'an surat 7 al-A'rāf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)".⁴(Al-Qur'an surat 7 al-A'rāf :172)

Di dalam al-Qur'an surat al-A'rāf ayat 172 dijelaskan bahwa Allah telah mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari tulang *sulbi* (rusuknya) sambil mereka bersaksi atas diri-

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 371

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 173

diri mereka bahwa Allah adalah Rabb pencipta dan pemilik mereka dan sesungguhnya tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia.⁵

Hampir seluruh ahli ilmu jiwa (Thomas Van Aquino, Fredrick Hegel, Fredrick Schleimacher, Rudolf Otto, Sigmund Freud, dan William Mac Dougall), sependapat bahwa sesungguhnya apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu bukan hanya terbatas pada kebutuhan makan, minum, pakaian ataupun kenikmatan-kenikmatan lainnya. Mereka beranggapan bahwa pada diri manusia terdapat semacam keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal. Kebutuhan ini melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya, bahkan melebihi kebutuhan akan kekuasaan. Keinginan akan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan. Dengan demikian manusia ingin mengabdikan diri sepenuhnya kepada Tuhan atau sesuatu yang dianggapnya sebagai Zat yang memunyai kekuasaan tertinggi. Keinginan itu terdapat pada setiap kelompok, golongan atau masyarakat manusia dari yang paling primitif hingga yang paling modern.⁶

⁵ Syaikh Akhmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 3)*, (Jakarta: Darus Sunnah Pers, 2012), hlm. 214

⁶Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 53

Sesungguhnya tidak mengakui adanya Tuhan, kalau dibandingkan dengan acuh tak acuh adalah lebih dekat kepada pengakuan akan adanya. Apabila seseorang tidak peduli dengan sesuatu, berarti sesuatu itu jauh dari ingatan dan perhatiannya, akan tetapi kalau susah payah ia meningkari sesuatu tersebut, maka ini berarti ia menaruh perhatian terhadap hal yang diingkarinya itu. Dalam hal ini Zakiah Daradjat mengutip dari Freud berkata:

Meningkari kenyataan yang menyakitkan hati, adalah satu fase pertengahan antara menekan dan menerimanya.

Dengan demikian tidak ada manusia yang dapat meningkari tentang keberadaan *Zat* yang luar biasa yaitu Tuhan.⁷ Allah telah menjelaskan bahwa tidak ada *Zat* yang patut disembah oleh seluruh makhluk di alam semesta kecuali Dia, dan tidak ada yang mampu menolong para makhluk kecuali Dia. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam al-Qur'an surat 1 al-Fātihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Hanya Engkau-lah yang kami sembah⁸, dan hanya kepada Engkau-lah kami meminta pertolongan⁹. (Al-Qur'an surat 1 al-Fātihah : 5)¹⁰

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.37

⁸ Kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan terhadap kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah.

Pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Allah bertujuan untuk beribadah kepada-Nya. Terkait dengan *fitrah* manusia yang tidak dapat lepas dari agama, ibadah menjadi proses untuk menghubungkan antara hamba dengan penciptanya. Ibadah bukan hanya sekedar ketaatan dan ketundukan, tetapi ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Ibadah juga merupakan dampak dari keyakinan bahwa pengabdian itu tertuju kepada pemilik kekuasaan yang tidak terjangkau arti hakikatnya.¹¹

Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya. Sikap tersebut muncul karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif (keyakinan), perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif (perasaan) dan aplikasi terhadap unsur agama sebagai unsur konatif (perilaku). Jadi, sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini yang menimbulkan tidak semua orang

⁹ Mengharapkan bantuan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sanggup dikerjakan dengan tenaga sendiri.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 1

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, hlm. 108

memunyai sikap yang sama dalam pengetahuan, perasaan dan perilaku dalam beragama, sehingga akan memunculkan sikap beragama yang beragam. Sikap beragama seseorang mengalami proses sesuai dengan perkembangan jiwanya yang dipengaruhi oleh banyak faktor.¹²

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui pada masa kecilnya. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu-bapaknya yang tahu beragama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat, maka orang-orang tersebut dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.¹³

Anak mengenal Tuhan pertama kali melalui bahasa, dari kata-kata orang yang berada di lingkungannya, yang pada awalnya diterima secara acuh. Tuhan bagi anak pada permulaan merupakan nama sesuatu yang asing dan tidak dikenalnya. Tidak adanya perhatian terhadap Tuhan pada tahap pertama ini,

¹²Sururin, *Ilmu Jiwa Agama...*, hlm. 7-8

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, hlm. 35

dikarenakan ia belum mempunyai pengalaman yang akan membawanya ke sana, baik pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman yang menyusahkan. Namun setelah menyaksikan reaksi orang-orang di sekelilingnya yang disertai oleh emosi atau perasaan tertentu, yang makin lama makin meluas, maka mulailah perhatiannya terhadap kata Tuhan itu tumbuh.¹⁴ Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya.¹⁵ Keyakinan-keyakinan keagamaan diajarkan oleh keluarga, masyarakat dan didasarkan pada ajaran yang diyakininya serta terungkap dalam kitab suci atau petunjuk dari kekuatan yang *gaib* yang dipercayanya.¹⁶

Agama pada anak membawa ciri tersendiri, dengan menampakkan pasang surut kognitif, afektif, dan volisional (kemauan). Sifat agama pada anak mengikuti pola *ideas concept on author*, yang artinya konsep keagamaan pada diri

¹⁴Sururin, *Ilmu Jiwa Agama...* , hlm.49-50

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...* , hlm. 56

¹⁶Bustanudin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia (Pengantar Antropologi Agama)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.54

mereka dipengaruhi oleh faktor luar diri mereka. Ketaatan mereka pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka, yang dipelajari dari orang tua atau guru mereka. Bagi anak, sangatlah mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa, walaupun mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut. Pengalaman awal dan emosional dengan orang tua dan orang dewasa merupakan dasar di mana hubungan keagamaan di masa mendatang dibangun. Mutu efektif hubungan orang tua dan anak memunyai bobot yang lebih, dari pada pengajaran sadar yang diberikan dikemudian hari. Keimanan anak adalah sesuatu yang timbul dalam pelaksanaan nyata, walau dalam bentuk cakupan yang sederhana dari apa yang diajarkannya.¹⁷

Agama pada remaja merupakan perwujudan dari agama mereka dimasa anak-anak. Dinamika pendidikan agama di Indonesia yang minim, menjadikan kebanyakan remaja di Indonesia mengalami degradasi moral. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai berita yang muncul, baik dari televisi, surat kabar dan artikel di internet. Berbagai artikel di internet banyak yang membahas tentang pergaulan remaja zaman sekarang. Artikel internet yang ditulis oleh Yunas Akbar Surya Putra menjelaskan bahwa pada saat ini karakter remaja islami sudah luntur, banyak remaja islami yang melakukan hal-hal yang tidak dianjurkan oleh agama, salah satunya adalah perbuatan berpacaran atau berduaan di tempat yang sepi dan banyak remaja perempuan

¹⁷Sururin, *Ilmu Jiwa Agama...* , hlm. 57

yang menggunakan pakaian yang tidak menutup aurat dan pergi ke tempat hiburan malam.¹⁸ Menurut data Neta S. Pane selaku ketua Presidium Indonesia Police Watch (IPW), sepanjang tahun 2014 terdapat 38 kasus kekerasan yang dilakukan oleh anggota geng motor, yang mengakibatkan 28 orang tewas dan 24 orang mengalami luka-luka yang dilakukan oleh para remaja (Harian Terbit, 2014).¹⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa keberagaman remaja di Indonesia pada masa sekarang sangat jauh dari nilai-nilai agama.

Mayoritas warga Negara Indonesia memeluk agama Islam. Akan tetapi banyak remaja yang melakukan tindakan yang melanggar nilai-nilai ajaran agama Islam. Ini menunjukkan bahwa peran agama orang tua belum cukup untuk menciptakan remaja yang Islami. Lingkungan merupakan peran pendukung yang memberikan dampak positif maupun negatif bagi perkembangan remaja. Dengan demikian seorang yang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan yang taat beragama tentunya akan memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Tetapi bagaimana kalau salah satu atau kedua orang tua yang seharusnya sebagai peletak utama dasar beragama

¹⁸Yunas Akbar Surya Putra, *Karakter Remaja Islami*, <http://7awezing.blogspot.com/2014/01/tugas-b-indonesia.html>, diakses 10 Juni 2015.

¹⁹Hikmania Ayu Febrianti, *Pikologi Forenik dan Pikopatologi*, <http://psikologiforensik.com/2015/01/30/ada-apa-di-balik-kriminalitas-remaja-indonesia/>, diakses pada 10 Juni 2015

memiliki keyakinan yang berbeda dengan anak yang dididiknya. Ini akan menjadikan ketika anak sudah mencapai masa remaja, biasanya akan terjadi banyak konflik pada dirinya yang menyebabkan mereka merasa bingung dan gelisah. Di antara konflik yang membingungkan dan menggelisahkan remaja ialah, kalau mereka merasa atau mengetahui adanya pertentangan antara ajaran agama dengan pengetahuan yang didapat. Di sisi lain, agama yang diterangkan atau disampaikan kepada remaja sejak kecilnya dengan cara yang menyebabkan adanya pertentangan, maka hal itu akan menyebabkan kegoncangan keyakinan dalam dirinya, dan memungkinkan adanya usaha untuk mencari keyakinan lain yang dapat memberikan kepuasan kepada dirinya.²⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkajinya lebih mendalam tentang bagaimana keberagaman pada masa remaja muslim yang berasal dari keturunan non-muslim yang dalam hal ini mengacu pada peserta didik di SMK Negeri 7 Semarang sebagai objek penelitian. Adapun judul yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini adalah: **KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK MUSLIM KETURUNAN NON MUSLIM DI SMK NEGERI 7 SEMARANG TAHUN 2014-2015.**

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...* , hlm. 91-93

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan judul dan latar belakang tersebut, dapat peneliti rumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Bagaimanakah keberagaman peserta didik muslim di SMK Negeri 7 Semarang yang berasal dari keturunan non-muslim yang berkaitan dengan aqidah, syariah, dan akhlāqnya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui keberagaman peserta didik muslim di SMK Negeri 7 Semarang yang berasal dari keturunan non-muslim.

2. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan.

b. Terkumpulnya informasi tentang keberagaman peserta didik muslim di SMK Negeri 7 Semarang yang berasal dari keturunan non-muslim. Atas informasi tersebut dapat membantu guru, khususnya guru PAI dalam meningkatkan kualitas materi dan strategi dalam pelaksanaan pembelajarannya.

c. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan pengembangan karya-karya ilmiah lebih lanjut.

BAB II

KEBERAGAMAAN DAN POKOK AJARAN ISLAM

A. Kerangka Teori

1. Keberagamaan

a. Pengertian Keberagamaan

Secara sederhana, pengertian keberagamaan dapat dilihat dari sudut kebahasaan (etimologi) dan sudut istilah (terminologi). Keberagamaan diartikan secara bahasa berarti perihal beragama.¹ Keberagamaan sendiri berasal dari kata “agama”, yang mendapat awalan keber- dan akhiran –an. Selain itu, keberagamaan dikenal pula dengan kata “*religiosity*” dari bahasa Inggris yang berarti ketaatan pada agama, *religiosity* merupakan bentuk kata dari “*religious*” yang berarti agama.²

Menurut Mahmud Syaltut bahwa “ Agama adalah ketetapan-ketetapan ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.” Sedangkan menurut Syaikh Muhammad AbdulahBadran, yang dikutip oleh M. Quraisy Shihab, menjelaskan pengertian agama dengan

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet-2, hlm 12

²Jhon M. Echols, *kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Jakarta, 1996, hlm 476

merujuk pada al-Qur'ān. Ia mendefinisikan Agama dengan pendekatan kebahasaan. Yaitu kata “*din*” yang biasa diterjemahkan “*agama*”, yaitu “hal yang menggambarkan antara pihak dimana yang pertama mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang kedua”. Dengan demikian agama diartikan sebagai hubungan antara makhluk dan khaliq-Nya. Hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.³

Secara istilah (terminology), istilah agama dan religi memunculkan istilah keberagamaan dan religiusitas (*religiosity*), pengertiannya adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan aqidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi orang muslim, *religiosity* dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam. Dalam pelaksanaannya, keberagamaan merupakan gejala yang terbentuk dari berbagai unsur, dimana satu dan lainnya saling berkaitan untuk melahirkan

³M. Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (fungsi dan peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, Mizan, cet-28, hlm 209-210

satu kesatuan pengalaman beragama, yang kemudian akan memunculkan sikap keberagamaan.⁴

Beragama berarti mengadakan hubungan dengan sebuah yang Adikodrati, hubungan makhluk dan khaliq-Nya. Hal ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.⁵ Agama menjadi kebutuhan hidup, karena manusia mempunyai potensi beragama, sehingga manusia disebut makhluk beragama. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual, tetapi juga melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan badan, bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan terjadi pada hati seseorang. Oleh karena itu, agama sebagai sistem nilai memuat norma-norma tertentu yang akan mendorong seseorang untuk menjadikannya kerangka acuan dalam sikap dan tingkah laku agar sejalan dengan keyakinan yang dianutnya.

⁴ H, Musim A.Kadir, *Ilmu Islam Terapan(mengagas Paradigma Amali dalam Agama Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, cet-1, hlm 46

⁵ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, hlm 209-210

Keberagamaan merupakan salah satu aspek fundamental dalam ajaran agama, karena salah satu bukti dari keberagamaan menuntut adanya sikap yang konkrit dalam pelaksanaannya. Dan dalam hal ini, keberagamaan yang peneliti maksud adalah segala bentuk perilaku yang mengarah pada unsur beragama, yaitu seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

Bagi orang muslim, *religiosity* dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam, dimana satu dan lainnya saling berkaitan, yang kemudian akan memunculkan sikap yang sesuai dengan agama Islam. Keberagamaan (religiositas), menurut Islam adalah Setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap, bertindak, diperintahkan untuk ber-Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik, dan aktivitas lainnya maka seseorang diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah dimanapun, dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya ber-Islam. Esensi Islam adalah tauhid, atau peng-Esaan Allah yaitu tindakan menegaskan Allah sebagai yang Esa,

pencipta yang mutlak dan transcendent, penguasa segala yang ada.⁶

Dalam hal ini keberagamaan yang dimaksud adalah bagaimana perilaku peserta didik dalam mengaplikasikan pokok ajaran agama Islam yaitu mengetahui, meyakini, mengamalkan pokok-pokok ajaran Islam sesuai dengan ketentuan agama. Perilaku keberagamaan tersebut adalah tingkah laku dan aktivitas dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yakni keyakinan terhadap rukun iman, aplikasi terhadap rukun islam, dan akhlāq mereka.

b. Dimensi-dimensi keberagamaan

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Menurut Glock dan Stark dimensi keberagamaan tergolong menjadi lima dimensi, yaitu: “dimensi pengetahuan, dimensi

⁶ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hlm 297

keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi konsekuensi dalam beragama”.⁷

1) Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi ini dalam agama Islam menunjukkan pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran agamanya.⁸

2) Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.⁹ Keyakinan beragama meliputi dua aspek, yaitu religious dan kosmologi. Nilai religious berkaitan dengan konsepsi tentang apa yang dipersepsikan sebagai

⁷ Glock and Stark, dalam Roland Robertson, *Sociology Of Religion*, (terj) Achmad Fedyani Syaifudin, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: Rajawali, 1995), hlm 295

⁸ Glock and Stark, dalam Roland Robertson *Sociology of Religion...*, hlm 297

⁹ Glock and Stark, dalam Roland Robertson, *Sociology Of Religion...*, hlm 295

sesuatu yang baik atau buruk. Sesuatu yang dianggap pantas ataupun tidak pantas, yang benar ataupun tidak benar. Kosmologi berkaitan dengan penerimaan dan pengakuan tentang penjelasan mengenai alam ghoib, kehidupan, kematian, surga, neraka, dan lainnya yang sifatnya dogmatik.¹⁰ Dalam Islam dimensi ini berisi tentang keyakinan umat Islam untuk meyakini keberadaan dan eksistensi Allah SWT, serta mengimani rukun Iman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Dimensi praktek agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.¹¹ Setiap pemeluk agama harus menjalankan ritual yang dianjurkan sebagai bentuk ketaatan kepada agama yang dia yakini. Prilaku ini bersifat aktif dan dapat diamati, dan bagi seorang muslim misalnya diharuskan untuk melaksanakan *ṣalāt*. Islam adalah agama yang

¹⁰ Muhamad Fauzi, *Agama dan Realitas Sosial (Renungan dan Jalan Menuju Kebahagiaan,)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 65-66

¹¹ Glock and stark, dalam Roland Robertson, *Sociology Of Religion...*, hlm 295

paling kaya dengan ritual, dan orang Islam dituntut untuk melaksanakan ritual sebagai kewajiban atau sebagai ungkapan atas iman mereka. Dalam hal ini ada beberapa ritual agama Islam yang sering dilakukan oleh umat muslim yang terkumpul dalam rukun Islam.¹²

4) Dimensi pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seorang pelaku.¹³ Dalam keterangan lain pengalaman keagamaan ini meliputi perasaan dan persepsi tentang proses kontakannya dengan apa yang diyakininya sebagai “*The Ultimate Reality*” atau Allah sebagai Tuhan, serta penghayatan terhadap hal-hal yang bersifat religious. Misal dalam Islam ketika mendengar ayat-ayat Al-Qur’an ketika mendengarkan suara adzan, dan lainnya. Pengalaman keagamaan meliputi paling sedikit tiga aspek, yaitu kesadaran akan kehadiran Yang Maha Kuasa(*cognition*), keinginan untuk mencari

¹² Riaz Hasan, *Keragaman Iman(Studi Komparatif Masyarakat Muslim)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 58-59

¹³ Glock and Stark, dalam Roland Robertson,*Sociology Of Religion...*, hlm 296

makna hidup(*concern*), serta tawakal dan takwa(*trust and fear*).¹⁴ Dimensi ini termasuk dalam bagian keberagamaan yang bersifat afektif,yaitu keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran agama yang merupakan perasaan keagamaan(*religion feeling*) sehingga dapat bergerak dalam empat konfirmasi (merasakan kehadiran Tuhan, menjawab kehendaknya). Eskatik (merasakan hubungan penuh cinta dan akrab dengan Tuhan) dan partisipatif(merasa menjadi lawan setia kekasih). Menurut Rudolf Otto yang dikutip oleh Taufik Abdullah, “pengalaman keagamaan adalah sebagai misteri dahsyat yang menakjubkan, yang tidak dapat diungkapkan, dan “*Tuhan*” sebagai obyek dari pengalaman tersebut”.¹⁵

Dimensi pengalaman, berisikan juga tentang pengalaman seseorang yang unik dan spektakuler, yang datang dari Tuhan. Misalkan ketika seseorang pernah merasakan bahwa do`anya dikabulkan Tuhan, ketika dia pernah mendapat

¹⁴Choirul Fuad, *Peran Agama Dalam Masyarakat: studi Awal proses sekularisasi padamasyarakat muslim kelas menengah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Keagamaan, 2001, cet-1), hlm23-24

¹⁵Din Syamsyudin,(ed) Abdul Rohim Ghozali, *Etika Islam Dalam Membangun MasyarakatMadani*, (Jakarta: Logos, 2002), hlm 240

rizki yang tak terduga, ataupun ketika dia pernah merasakan bahwa jiwanyaselamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan, dan lainnya.

5) Dimensi konsekuensi dalam beragama

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat yang ditimbulkan dari keyakinan agama, praktek agama, pengalaman, dan pengetahuan seseorang.¹⁶ Ia meliputi seluruh ketentuan agama yang menjelaskan apa yang harus dilakukan seseorang, dan sikap apa yang harus dimiliki sebagai konsekuensi agama yang dianutnya.¹⁷

Dimensi ini merupakan manifestasi ajaran agama dan kemudian sikap itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini termanifestasi dalam sikapnya pada kehidupan sosialnya. Misalnya, menggunakan kekayaan yang dimilikinya untuk kepentingan fakir miskin, menyumbangkan uangnya untuk membangun tempat ibadah, dan lain sebagainya.

¹⁶ Glock and Stark, dalam Roland Robertson, *Sociology of Religion...*, hlm 297

¹⁷Riaz Hasan, *Keragaman Iman(Studi Komparatif Masyarakat Muslim)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm 47

c. Faktor yang memengaruhi keberagamaan

Pada garis besarnya teori mengungkapkan bahwa sumber jiwa keagamaan berasal dari faktor intern dan dari faktor ekstern manusia.¹⁸ Faktor-faktor intern yang memengaruhi keberagamaan yaitu:

1) Faktor hereditas

Teori mengungkapkan bahwa DNA pada manusia membawa sifat yang berisi informasi genetic. Secara garis besarnya pembawa sifat keturunan itu terdiri atas *genotype* dan *fenotipe*. Genotip merupakan keseluruhan faktor bawaan seseorang walaupun dapat dipengaruhi oleh lingkungan tetapi tidak jauh menyimpang dari sifat dasar. Sedangkan fenotip adalah karakteristik seseorang yang dapat dilihat. Jiwa keberagamaan bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun tetapi terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.¹⁹

2) Tingkat usia

Ernest Harm seperti dikutip Jalaludin mengungkapkan bahwa perkembangan agama

¹⁸Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 212

¹⁹Jalaludin, *Psikologi Agama...*, hlm. 214

pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berfikir. Anak yang memasuki usia berfikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya pada masa remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.²⁰

3) Kepribadian

Edward Spranger seperti dikutip Jalaludin membagi tipe kepribadian menjadi enam, yaitu: manusia ilmu, manusia sosial, manusia ekonomi, manusia estetis, manusia politik dan manusia religius. Seseorang yang memiliki tipe kepribadian manusia ekonomi pastinya memiliki perbedaan dalam keberagaman dengan seseorang yang memiliki tipe kepribadian manusia religius.

4) Kondisi kejiwaan

Gejala-gejala jiwa yang abnormal bersumber dari kondisi saraf (neurosis), kejiwaan (psychosis) dan kepribadian (personality). Jiwa yang

²⁰Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 81

abnormal akan memengaruhi keberagamaan-nya.²¹

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam. Karena mereka sebagai peletak dasar nilai-nilai keagamaan yang akan dijadikan pedoman pada kehidupan mendatang.²² Di dalam al-Qur'an surat 66 at-Taḥrīm ayat 6 Allah berfirman:

نَّاسٌ وَقُودُهُمْ نَارٌ وَأَوْلِيَاكُمْ أَوْلِيَاكُمْ قَوْمٌ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
مِمَّا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غَلَاظٌ مَلَكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ أَل

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar,

²¹Jalaludin, *Psikologi Agama...* , hlm. 217-219

²²Jalaludin, *Psikologi Agama...* , hlm. 220

keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Al-Qur'ān surat 66 at-Tahrīm: 6)²³

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap keberagamaan anak. Ajaran Islam memberikan perintah kepada keluarga untuk saling menjaga agar tetap pada ajaran Islam.

Di dalam tafsir Al-Marāghi dijelaskan bahwa:

والمراد بالاهل مايشمل الزوجة والولد والعبد والامة²⁴
Yang dimaksud dengan keluarga adalah istri, anak, budak laki-laki dan perempuan.

Keluarga yang merupakan faktor penting dalam membentuk sikap keberagamaan anak ini, juga dijelaskan dalam hadīsnabi:

حد ثنا زهير بن حرب. حد ثنا جرير عن الأعمش, عن أبي صالح , عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "مامن مولودالا يلد على الفطرة. فأبواه يهودانه

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 560

²⁴ Ahmad Musthofaal-Maraghi, *Tafsir Al Maraghi Juz 28,29,30*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006), hlm. 137

وينصرانه ويشركانه" فقال رجل: يا رسول الله! أرايت لو مات
قبل ذلك؟ قال "الله أعلم بما كانوا عاملين" (روه مسلم)²⁵

Telah menceritakan kepada kami Yuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Jarirdari A'masy dari Abi Şalih dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidak satupun dari anak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah(condong pada agama). Maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani, maupun seorang Musyrik. Lalu seorang laki-laki berkata; "Ya Rasulullah, bagaimana kalau anak itu mati sebelum ia beragama?". Beliau menjawab: "Allah lebih tahu tentang apa yang mereka kerjakan".(H.R Muslim)

Hadīstersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya setiap anak yang dilahirkan itu laksana sebuah kertas putih yang polos dan bersih. Ia tidak memunyai dosa dan kesalahan serta keburukan yang membuat kertas itu menjadi hitam. Namun karena pendidikan orang tuanya karakter anak tersebut dapat memiliki karakter yang berbeda-beda seperti berperangai buruk, tidak taat kepada kedua orang tuanya, dan tidak mau berbakti kepada Allah. Hal ini menjadikan seorang anak

²⁵ Abi Hasan Muslim bin Hajjaj, *Ṣaḥīḥ Muslim al-Juz al-Rabi'*, (Libanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, tt), hlm. 2048

pasrah terhadap agama yang akan diarahkan oleh orang tuanya.²⁶

2) Lingkungan institusional

Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan masyarakat

Ketika seseorang sudah berbaaur dengan lingkungan sekitar, keberagamaannya akan mengalami perubahan. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat, akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaannya. Begitu juga sebaliknya.²⁷

2. Pokok Ajaran Islam Sebagai Manifestasi Dimensi Keberagamaan

Keberagamaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah keberagamaan peserta didik muslim. Hal ini

²⁶ Abdullah Nasib Ulwan, *Pedoman Pendidikan anak dalam Islam*, (Bandung: asy-Syifa, 1998), hlm.43

²⁷Jalaludin, *Psikologi Agama...* , hlm. 221-222

mengharuskan untuk mencari sumber tentang ajaran agama Islam. Ajaran Islam bersumber dari al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ. Kedua sumber ini telah menjadi pedoman hidup manusia sepanjang masa, apapun faham keagamaannya. Secara garis besar agama Islam terdiri dari tiga unsur.

Unsur yang pertama adalah aqidah, yaitu kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim yang dirumuskan dalam rukun iman, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada para rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada takdir-Nya. Unsur yang kedua Ibadah, yaitu aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, yang dirumuskan dalam Rukun Islam, yaitu: syahadat, ṣalat, zakat, puasa, dan haji. Unsur yang ketiga muamalah, yaitu aturan agama yang mengatur hubungan antar sesama manusia, baik yang sesama agama maupun yang berlainan agama, dan juga mengatur hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya.²⁸

a. Aqidah

Aqidah (عقيدة) menurut bahasa Arab berasal dari kata *al-'aqdu* (العقد) yang berarti ikatan, *at-tauṣīqu* (التوثيق) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang

²⁸MasjfukZuhdi, *Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1998), hlm. 1-4

kuat, *al-iḥkām* (الإحكام) yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabṭuquwwah* (الربط بقوة) yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.

Jadi, Aqidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh *dan* bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya dan beriman kepada rukun iman.²⁹

Ruang *lingkup* aqidah yaitu:

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah keyakinan pertama dan utama dalam sistem aqidah dan amaliah Islam, di mana aqidah-aqidah rukun iman lainnya hanyalah cabang dari prinsip pertama ini.³⁰ Iman kepada Allah yaitu membenarkan dengan yakin akan adanya Allah, membenarkan dengan yakin akan keesaan-Nya, baik dalam perbuatan-Nya menciptakan alam makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima

²⁹Yazid bin Abdul QadirJawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, (Bogor: Pustaka Imam As-syafi'i, 2006), hlm. 27

³⁰Abul A'laMaududi, *Dasar-dasar Iman*, (Bandung: Pustaka, 1986), hlm. 41

ibadah segenap makhluk-Nya, serta membenarkan dengan sempurna bahwa Allah bersifat dengan segenap sifat sempurna, suci dari sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala yang baru (makhluk),³¹

Pengamalan iman kepada Allah yaitu dengan berzikir kepada Allah SWT yaitu mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi lapang, sempit, senang, maupun susah.³²

2) Iman kepada malaikat Allah

Rukun iman yang kedua adalah beriman kepada malaikat-malaikat Allah. Malaikat adalah suatu makhluk halus ciptaan Allah yang terbuat dari nur (cahaya) yang jumlahnya tidak terhitung. Ciri dari malaikat yaitu, mereka selalu taat kepada Allah, berbakti dan senantiasa menuruti perintah-Nya.³³ Beriman kepada Malaikat Allah berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa para malaikat itu merupakan hamba-hamba Allah yang bertugas menurunkan wahyu Ilahi kepada

³¹ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Islam I*, (Semarang: Pustaka Rizki, 1998), hlm. 103-104

³² RoisMahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 100

³³ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam: Pola Hidup Manusia Beriman*, terj. MohAbdaiRathomy, (Bandung: Diponegoro, 1978), hlm. 179

para rasul dan nabi dalam keadaan suci dan bersih dari segala kekeliruan, keraguan dan terpengaruh oleh faktor-faktor internal.³⁴

Ada 10 malaikat yang wajib diketahui dan diimani oleh seorang mukmin:

- a) Malaikat Jibril, bertugas menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul.
- b) Malaikat Mikail, bertugas membagi rizki kepada seluruh makhluk.
- c) Malaikat Israfil, bertugas meniup sangkakala (terompet) atas perintah Allah.
- d) Malaikat 'Izrail, bertugas mencabut nyawa makhluk Allah.
- e) Malaikat Munkar dan Nakir, bertugas menanyakan dan memeriksa amal manusia di alam kubur.
- f) Malaikat Raqib, bertugas mencatat semua amal perbuatan manusia yang baik.
- g) Malaikat 'Atid, bertugas mencatat semua amal manusia yang buruk.
- h) Malaikat Mālik, bertugas menjaga neraka.
- i) Malaikat Ridwān, bertugas menjaga surga.³⁵

³⁴ Abul A'laMaududi, *Dasar-dasar Iman...* , hlm. 66

³⁵ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam...* , hlm. 179

Pengamalan iman kepada malaikat yaitu dengan selalu berusaha berhubungan dengan para malaikat dengan jalan menyucikan jiwa, sehingga akan sangat beruntung bila termasuk golongan yang dido'akan oleh para malaikat. Konsekuensi yang harus dilakukan adalah mendo'akan mereka, seperti do'a sesudah tahlil yang mendo'akan para malaikat Muqarrabīn.³⁶

3) Iman kepada kitab-kitab Allah

Dimaksud dengan al-Kitāb, menurut istilah Islam, adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada rasul-Nya untuk menjadi hidayah dan petunjuk bagi hamba-hamba-Nya, serta demi kemaslahatan mereka.³⁷ Iman kepada kitab-kitab Allah berarti kita wajib meyakini bahwa sesungguhnya Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada para rasul-Nya.

Jumlah kitab yang wajib diketahui oleh seorang mukmin ada 4 kitab, yaitu sebagai berikut:

- a) Kitab Taurat, diturunkan kepada Rasulullah Musa AS

³⁶Mohammad Danial Royan, *Sejarah Tahlil*, (Kendal: LTN NU Kendal, 2013), hlm. 35

³⁷ Abul A'laMaududi, *Dasar-dasar Iman...*, hlm. 100

- b) Kitab Zabur, diturunkan kepada Rasulullah Daud AS
- c) Kitab Injil, diturunkan kepada Rasulullah Isa AS
- d) Kitab Al Quran, diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.³⁸

Pengamalan iman kepada kitab-kitab Allah yaitu dengan selalu membiasakan membaca al-Qur'ān sebanyak dan sebaik mungkin untuk mendapat riḍa dari Allah SWT.³⁹

4) Iman kepada rasul Allah

Rasul secara bahasa berarti orang yang menjalankan risalah pihak lain. Dalam istilah agama, rasul berarti orang yang menyampaikan risalah Tuhan kepada umat manusia dan petunjuk kepada mereka menuju jalan yang lurus dengan izin-Nya.⁴⁰ Beriman kepada Rasul berarti memercayai bahwa Allah telah memilih di antara manusia beberapa orang utusan-Nya yang berlaku sebagai perantara antara Allah dengan hamba-hamba-Nya. Mereka bertugas menyampaikan kepada hamba-hamba Allah

³⁸ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam* , hlm. 179

³⁹ Yanuhar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam...* , hlm. 132

⁴⁰ Abul A'la Maududi, *Dasar-dasar Iman...* , hlm. 70

segala yang diterima dari Allah dengan jalan wahyu dan membimbing manusia dalam menempuh jalan kesejahteraan dan keselamatan dunia akhirat.⁴¹

Pengamalan iman kepada para rasul Allah yaitu dengan selalu mendo'akan mereka dengan cara bershalawat kepada mereka, memohonkan rahmat Allah untuk mereka, seperti yang diperintahkan dalam al-Qur'an surat 33 al-Aḥzāb ayat 56.⁴²

5) Iman kepada hari akhir

Hari akhir adalah kehidupan sesudah mati, yang sering disebut juga dengan akhirat, atau kampung akhirat yang banyak dijelaskan didalam al-Qur'an.⁴³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa beriman kepada hari akhir berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa dunia ini akan hancur dan berganti dengan dunia baru yaitu akhirat.

Pengamalan iman kepada hari akhir yaitu dengan selalu berdo'a agar mendapat kebaikan di

⁴¹ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Islam I...* , hlm. 220

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* , hlm. 426

⁴³ Abul A'laMaududi, *Dasar-dasar Iman...* , hlm. 116

dunia dan akhirat. Do'a yang baik untuk dibaca yaitu do'a sapu jagat.⁴⁴

6) Iman kepada qadā' dan qadar

Secara umum beriman kepada takdir Allah yaitu:

- a) Mengimani ilmu Allah yang meliputi seluruh persoalan. Tak ada satupun yang melewati dari jangkauan ilmu-Nya sekalipun seberat atom.
- b) Mengimani ketetapan catatan yang didalamnya terdapat data seluruh aktifitas makhluk ciptaan-Nya.
- c) Mengimani segala kehendak Allah yang terlaksana dan kodrat-Nya yang menyeluruh, baik hal yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi.
- d) Mengimani bahwa Allah SWT pencipta segala sesuatu.⁴⁵

⁴⁴ M. Arief Hakim, *Doa-doa Terpilih: Munajat Hamba Allah dalam Suka dan Duka*, (Bandung: Marja', 2004), hlm. 185

⁴⁵ Syekh Hafidz Ahmad Al-Hakimi, *Benarkah Aqidah Ahlul Sunnah Wal Jamaah*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1994), hlm. 207-208

b. Syariah

Secara bahasa syariah berarti jalan yang lurus (*tāriqahmustaqīmah*)⁴⁶ yang dijelaskan dalam al-Qur’ān surat 45 al-Jāsiyah ayat 18:

أَهْوَاءَ تَتَّبِعَ وَلَا فَائِدَةَ إِلَّا مِمَّنْ شَرِيعَةً عَلَيَّ جَعَلْنَاكُمْ

يَعْلَمُونَ لَا الَّذِينَ

Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariah (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariah itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. (Al-Qur’ān surat 45 al-Jāsiyah: 18)⁴⁷

Syariah dapat diartikan pula sebagai jalan yang dilalui air untuk diminum, atau juga tangga atau tempat naik yang bertingkat-tingkat. Sedangkan makna terminologi, syariah memunyai beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

Menurut al-Tahanawi yang dikutip oleh Muhaimin menjelaskan bahwa syariah adalah hukum-hukum yang diadakan oleh Allah SWT, yang dibawa oleh rasul-Nya, termasuk Rasulullah Muhammad, baik hukum yang berkaitan dengan cara berbuat yang disebut dengan “*far’iyah* atau ‘*amaliyah*” yang

⁴⁶Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 277

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahannya...*, hlm. 500

dihimpun dalam Ilmu Fikih, maupun yang berkaitan dengan kepercayaan yang disebut dengan “*aṣṣliyah*atau’*tiqadiyah*” yang dengan itu terhimpun Ilmu Kalam. Sedangkan Muhammad SallamMadkur, dalam Muhaimin menerangkan bahwa syariah adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah melalui rasul-Nya, agar mereka menaati hukum itu atas dasar iman, baik yang berkaitan dengan aqidah, amaliyah maupun akhlāq.⁴⁸

Hukum Islam lebih lanjut membutuhkan pelestarian melalui perwujudan (*taḥqīq*) dan pemeliharaan (*muhafazah*) dengan cara menunaikan ibadah oleh hamba. Abu A’la al-Mududi menyatakan bahwa ibadah dari akar ‘*abd* yang artinya pelayan atau budak. Jadi hakikat ibadah adalah penghambaan dan perbudakan, sedangkan secara terminologinya adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-Nya, mulai akil baligh sampai meninggal dunia.⁴⁹

Dalam ucapan masyarakat rukun Islam disebut ibadah. Dalam peristilahan ilmu, isi ibadah sama dengan isi religi. Relijidiidentitaskan dengan agama.

⁴⁸Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam...* , hlm. 277

⁴⁹Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam...* , hlm. 279

Dengan demikian jelas bahwa kedudukan ibadah atau agama dalam Islam adalah rukun atau tiang untuk mewujudkan agama Islam. Rukun Islam yaitu:

1) Syahadat

Dua kalimat syahadat, yakni:

أشهد أن لا اله الا الله وأشهد أن محمدا رسول الله

(aku bersaksi tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa sungguh Muhammad adalah utusan Allah) adalah rukun Islam yang pertama. Dua kalimat syahadat ini harus diucapkan dengan lisan oleh setiap Muslim, disertai dengan pembenaran dalam hatinya. Kalimat syahadat merupakan kunci bagi keabsahan rukun Islam lainnya. Karena itu sah atau tidaknya shalat, zakat, puasa dan haji yang dilakukan seseorang tergantung pada ucapan kalimat syahadat itu.⁵⁰

2) Şalat

Secara bahasa şalat ialah do'a memohon kebajikan dan pujian. Ahli-ahli fikih mengartikan şalat sebagai beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita

⁵⁰MasjfukZuhdi, *Studi Islam...*, hlm. 9-10

beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.⁵¹

Macam-macam shalat ada 3 (tiga) macam yakni:

a) *Ṣalat Farḍu‘Ain*

Ṣalat farḍu‘ain adalah shalat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang telah balig dan berakal yaitu, subuh, zuhur, ‘aṣar, magrib, dan isya, serta shalat jum‘at sebagai pengganti shalat zuhur pada hari jum‘at.⁵²

b) *Ṣalat Farḍu Kifāyah*

Ṣalat farḍu kifāyah artinya secara umum umat Islam wajib melakukan shalat, walaupun hanya satu orang dan jika tidak ada yang melakukannya maka seluruh umat tertimpa dosa. Shalat yang hukumnya *farḍu kifāyah* adalah shalat jenazah.⁵³

c) *Ṣalat Sunah*

Ṣalat sunah artinya shalat yang dikerjakan sebagai penambah kebaikan. Apabila

⁵¹ Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam...* , hlm. 88

⁵² MasjfukZuhdi, *Studi Islam...* , hlm. 15

⁵³ MasjfukZuhdi, *Studi Islam...* , hlm. 27

ṣalatsunah tidak dikerjakan maka pelaku tidak mendapatkan dosa.

والصلوات المسنونة خمس العيدين والكسوفان
والاستسقاء والسنن التابعة للفرائض سبعة عشر ركعة
ركعتا الفجر وأربع قبل الظهر وركعتان بعده وأربع قبل
العصر وركعتان بعد المغرب وثلاث بعد العشاء يوتر
بواحدة منهن وثلاث نوافل مؤكدات صلاة الليل
وصلاة الضى وصلاة التراويح⁵⁴

ṣalat sunah itu ada lima, ṣalat ‘idain, ṣalat gerhana, ṣalatistisqā, ṣalat sunah pengiring ṣalat wajib (rawātib) yang jumlahnya 17 rakaat yaitu, 2 rakaat fajr, 4 rakaat sebelum zuhur, 2 rakaat sesudah zuhur, 4 rakaat sebelum ‘aṣar, 2 rakaat sesudah maḡrib, 3 rakaat setelah isya, satu rakaat witr dari tiga rakaat tersebut, dan tiga ṣalat sunah yang di utamakan yaitu ṣalat malam, ṣalatḍuhā, ṣalattarāwih.

3) Zakat

Zakat menurut bahasa berarti tumbuh.⁵⁵ Zakat adalah menyerahkan sebagian harta benda yang telah ditentukan oleh Allah kepada yang berhak menerimanya.⁵⁶

⁵⁴ Syaikh Mukhammad bin Qasim, *FatḥulQarībMujīb*, (Indonesia: Dar Ihya’ al-Kitab al-Arabiyah, t.th), hlm. 12

⁵⁵ Syaikh Mukhammad bin Qasim, *FatḥulQarībMujīb...*, hlm. 22

⁵⁶ MasjfukZuhdi, *Studi Islam...*, hlm. 37

Adapun yang berhak menerima zakat tersebut telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat 9 at-Taubah ayat 60 :

عَلَيْهَا وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا
اللَّهُ سَبِيلٌ وَفِي وَالْغَرَمِينَ الرِّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمْ وَالْمَوْلَى
حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ اللَّهُ مَنِ فَرِيضَةُ السَّبِيلِ وَأَبْنِ

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Al-Qur'an surat 9 at-Taubah: 60)⁵⁷

Macam-macam zakat ada dua yaitu:

- a) Zakat Mal, yaitu zakat harta benda yang telah cukup memenuhi syarat.
- b) Zakat jiwa setiap Muslim setiap selesainya ibadah puasa.⁵⁸

4) Puasa

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* , hlm. 196

⁵⁸ MasjufukZuhdi, *Studi Islam...* , hlm. 39

Puasa menurut bahasa berarti menahan.⁵⁹ Puasa merupakan kegiatan menahan diri dari sesuatu dan meninggalkan sesuatu. Menurut istilah puasa menahan diri dari makan, minum dan bersetubuh, mulai dari fajar hingga maghrib, karena mengharap akan Allah dan buat menyiapkan diri untuk bertaqwa kepada-Nya.⁶⁰

Puasa ada dua macam yakni:

a) Puasa farḍu

Puasa farḍu adalah puasa yang harus dilakukan oleh seorang muslim, jika tidak dilakukan maka berdosa. Yang termasuk puasa farḍu yaitu, puasa ramaḍan, puasa kafarat, dan puasa naẓar.⁶¹

b) Puasa sunah

Puasa sunah adalah puasa yang apabila dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Yang termasuk puasa sunah yaitu, puasa enam hari pada bulan syawal, puasa arafah pada tanggal 9

⁵⁹Syaikh Mukhammad bin Qasim, *FatḥulQarībMujīb...*, hlm. 25

⁶⁰ Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam...*, hlm. 140

⁶¹MasjfukZuhdi, *Studi Islam...*, hlm. 51

zulhijjah, puasa bulan muharram, puasa senin-kamis, dan puasa daud.⁶²

5) Haji

Haji secara bahasa ialah pergi untuk mengunjungi. Secara istilah agama berarti pergi ke Baitullah (ka'bah) untuk melaksanakan ibadah yang diperintahkan. Ibadah haji hanya diperintahkan untuk orang-orang yang mampu, karena ibadah haji melengkapi rukun Islam.⁶³

c. Akhlāq

1) Pengertian Akhlāq

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlāq” berasal dari bahasa Arab *jama'* dari mufradnya “*Khuluqun*” yang menurut *luġat* diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.⁶⁴

Sedangkan definisi akhlāq secara istilah, yaitu:

Imam al-Ghazali:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر و روية فان

⁶²MasjufukZuhdi, *Studi Islam...* , hlm. 56

⁶³ Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam...* , hlm. 156

⁶⁴Zahrudin AR dan HasanuddinSinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hlm. 1

كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الأفعال الجميلة
المحمودة عقلا وشرعا⁶⁵

Akhlāq merupakan ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan, adapun keadaan tersebut membahas tentang timbulnya perbuatan-perbuatan yang bagus dan terpuji menurut pendapat atau akal dan menurut syariah.

2) Sumber Akhlāq

Sumber akhlāq merupakan hal yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlāq adalah al-Qur'ān dan Sunah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.⁶⁶

Tingkah laku Rasulullah Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi semua umat manusia. Ini ditegaskan oleh Allah dalam al-Qur'ān surat 33 al-Ahzāb ayat 21:

⁶⁵ Al-Imam Abi Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Juz III*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), hlm. 58

⁶⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hlm. 4

جُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةُ أُسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ إِلَّا خِرًا وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرِ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Al-Qur’ān surat 33 al-Ahzāb: 21)⁶⁷

Dalam tafsir al-Maraghi dijelaskan bahwa:

أي إن المثل العالمة، والقُدوة الحسنة ما ثلة اما مكم لو
شئتم، فتحتدون الرسول في أعماله⁶⁸

Sesungguhnya norma-norma yang tinggi dan teladan yang baik itu telah di hadapan kalian, seandainya kalian menghendaknya. Yaitu hendaknya kalian mencontoh Rasulullah SAW di dalam amal perbuatannya.⁶⁹

Tentang akhlāq pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra. diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ فَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ عَنْ
سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ أَخْبِرِيَنِي عَنْ

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahannya...*, hlm. 420

⁶⁸ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2006), hlm. 359

⁶⁹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Terjeah Tafsir al-Maraghi juz 21*, terj. Bahrun Abubakar, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 277

خُلِقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ كَانَ خُلْفُهُ
الْقُرْآنَ (رواه أحمد)

Telah menceritakan kepada kami Abdurrozaq dari Ma'mar dari Qatadah dari Zurārah dari Sa'id bin Hisyam berkata: saya bertanya kepada 'Aisyah kabarkanlah kepadaku tentang akhlāq Rasulullah SAW, maka 'Aisyah berkata: Sesungguhnya akhlāq Rasulullah itu adalah al-Qur'ān. (H.R. Ahmad).⁷⁰

Hadīṣ Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlāq yang kedua setelah al-Qur'ān. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah.⁷¹

3) Ruang Lingkup Akhlāq

Muhammad 'Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlāq fi al-Islam*, seperti dikutip oleh Yunahar Ilyas membagi ruang lingkup akhlāq kepada lima bagian yaitu akhlāq pribadi, akhlāq berkeluarga, akhlāq bermasyarakat, akhlāq bernegara, dan akhlāq beragama.⁷²

⁷⁰ Ahmad bin Hambal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, (Libanon: Darul Kutub al-'Ilmiyah: 1999), hlm. 15

⁷¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'ān*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4-5

⁷² Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlaq ...*, hlm. 5

Ruang lingkup akhlāq adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlāqdiniyyah mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlāq terhadap Allah, hingga kepada sesama manusia (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda yang tak bernyawa). Menurut AbudinNata terdapat berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlāq.⁷³

Demikianlah bahwa akhlāq Islam memerhatikan secara komprehensif, mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Dasar akhlāq Islami jauh lebih sempurna, ia mencakup hubungan dengan manusia, hubungan dengan binatang, tumbuhan, udara, alam, dan kepada Tuhannya.⁷⁴ Berbagai bentuk ruang lingkup akhlāq Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

⁷³AbudinNata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 149-152

⁷⁴ M. YatiminAbdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'ān*,...hlm. 200

a) Akhlāq terhadap Allah

Akhlāq terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai sang khaliq.⁷⁵

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai akhlāq yang baik kepada Allah. Hanya Allah-lah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan kesempurnaan dan mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang diberi akal berpikir, perasaan dan nafsu.⁷⁶

Tanpa landasan kepercayaan kepada Allah, sulit sekali membina akhlāq dan membangun tata kehidupan yang bermoral, seperti ungkapan Prof. John Oman:

⁷⁵AbudinNata, *Akhlak Tasawuf...* , hlm. 149

⁷⁶ M. YatiminAbdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an...*, hlm.200

*“Morality without religion lacks a wide heaven to breath in.”*⁷⁷ (Moral tanpa agama ibarat kehilangan langit yang luas buat bernafas).

Ruang lingkup akhlāq terhadap Allah SWT antara lain:

- (1) *Beribadah kepada Allah SWT* diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, Zakat, dan haji.
- (2) *Mencintai Allah SWT di atas segalanya*. Dengan jalan menjauhi larangan-Nya, mengharapkan riḍa-Nya, menyukuri nikmat dan karunia-Nya, menerima dengan ikhlas semua qaḍā’ dan qadar-Nya setelah berikhtiyar, meminta pertolongan, memohon ampun, bertawakal, dan berserah diri hanya kepada Allah.
- (3) *Berzikir kepada Allah SWT*. Yaitu mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi lapang, sempit, senang, maupun susah.

⁷⁷ John Oman, *Grace and Personality*, (Cambridge: University Press, 2009), hlm 46

(4) *Berdo'a, tawakal dan tawaḍu'*.

Berdo'a atau memohon kepada Allah sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh ikhlas, penuh keyakinan bahwa do'anya akan dikabulkan Allah. Dalam berdo'a dianjurkan untuk bersikap tawaḍu' yaitu bersimpuh mengakui kelemahan dan keterbatasan diri.⁷⁸

b) *Akhlāq terhadap sesama manusia*

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Akhlāq terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain.⁷⁹

Akhlāq terhadap sesama manusia itu ialah:

⁷⁸RoisMahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 100

⁷⁹ M. YatiminAbdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'ān...*, hlm. 212

- (1) *Akhlāq terhadap Rasulullah Muhammad SAW*. Menjadikannya sebagai suri teladan dalam hidupnya.
- (2) *Akhlāq terhadap kedua orang tua*. Mencintai mereka melebihi mencintai kerabat lainnya. Allah memerintah supaya berbakti kepada kedua orang tua⁸⁰ seperti dalam firman-Nya al-Qur’ān surat 31 Luqmān ayat 14:

وَهَنَّا أُمَّهُ حَمَلَتْهُ بَوَالِدَيْهِ إِلَّا نَسَنَ وَوَصَّيْنَا
 لِي أَشْكُرَ أَنْ عَامِينَ فِي وَفِصْلُهُ رُوهُنَ عَلَى
 الْمَصِيرُ إِلَى وَلِوَالِدَيْكَ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Al-Qur’ān surat 31 Luqmān: 14)⁸¹

⁸⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 151

⁸¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahannya...*, hlm. 412

Dalam tafsir al-Maraghi dijelaskan bahwa:

أي وأمرناه ببرهما وطاعتهما، والقيام
بحقوقهما، وكثيرا ما يقرن القرآن بين طاعة
الله وبر الوالدين.⁸²

Dan Kami perintahkan kepada manusia supaya berbakti dan taat kepada kedua orang tuanya, serta memenuhi hak-hak keduanya. Di dalam al-Qur'ān sering sekali disebutkan taat kepada Allah dibarengi dengan bakti kepada orang tua.⁸³

Allah dan Rasul-Nya menempatkan orang tua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi mulia, sebaliknya durhaka kepada keduanya juga menempati posisi hina.⁸⁴

- (3) *Akhlāq terhadap diri sendiri.*
Memelihara *kesucian* diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan

⁸² Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi...*, hlm. 306

⁸³ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *TerjemahTasfir al-Maraghi juz 21 ...*, hlm.154

⁸⁴Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlaq ...*, hlm. 151

dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjauhi sifat dengki serta dendam.

- (4) *Akhlāq terhadap keluarga, karib, dan kerabat. Saling* membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci karena Allah SWT.
- (5) *Akhlāq terhadap tetangga. Saling* membantu saat susah maupun senang, menghormati dan saling mengunjungi.
- (6) *Akhlāq terhadap masyarakat. Memuliakan* tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, meminta izin saat masuk rumah orang lain. Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'ān berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya bentuk negatif tetapi juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar seperti memasuki rumah orang tanpa izin dan

mengucapkan salam.⁸⁵ Hubungan dalam bermasyarakat, harus memiliki beberapa sifat seperti halnya seorang pemimpin.

*Trait of good character under ten headings: truthful report, steadfastness in obeying god, almsgiving, rewarding good deeds, kindness to the kin, returning of trust, kindness to the neighbor, consideration for friends, hospitality and modesty.*⁸⁶

Sepuluh ciri dari karakter pemimpin: berlaku jujur, tabah dalam mematuhi Tuhan, selalu bersedekah, memberikan apresiasi, berbuat baik keluarga, memperjuangkan kebenaran, berbuat baik kepada tetangga, memotivasi orang lain, ramah dan sederhana.

c) Akhlāq terhadap lingkungan

Dimaksud lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda

⁸⁵AbudinNata, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 151

⁸⁶MajidFakhry, *Ethical Theories*, (Netherlands: Brill, Leiden, 1994), hlm. 152

tak bernyawa. Pada dasarnya akhlāq yang diajarkan al-Qur'ān terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, interaksi antara manusia dengan sesama dan terhadap alam.⁸⁷

Akhlāq manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. Dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhannya. Adapun berakhlāq dengan alam sekitar dapat dilakukan dengan cara melestarikan alam sekitarnya sebagai berikut:

- (a) Tidak melakukan penebangan pohon secara liar.

Tumbuhan merupakan makhluk Allah yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik, dengan tidak melakukan penebangan pohon secara liar, baik dalam jumlah yang besar

⁸⁷AbudinNata, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 152

maupun sedikit seperti melakukan perusakan tumbuhan.

- (b) Tidak melakukan perburuan binatang secara liar.
- (c) Melakukan reboisasi.⁸⁸
- (d) Menyingkirkan segala benda yang mengganggu orang di jalan.⁸⁹

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan studi pustaka. Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan penelusuran kajian terhadap berbagai penelitian yang sejalan dengan penelitian ini. Studi pustaka ini dimaksudkan untuk mencari sumber-sumber lainnya yang tentunya relevan dengan permasalahan penelitian, agar fokus penelitian ini tidak terjadi pengulangan dari penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain dari yang diteliti. Adapun sumber-sumber tersebut yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi Aprilia Umi Rahmatin (31031554) berjudul “Studi Komparasi Keberagamaan antara Siswa MAN 1 dan SMA Negeri 6 Semarang”. Hasil penelitian ini

⁸⁸ M. YatiminAbdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an...*, hlm. 232

⁸⁹Teungku Muhammad Habi Ash-Shiddieqy, *Al-Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 456

menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tentang keberagaman antara siswa MAN 1 dan SMA Negeri 6 Semarang, yang hasilnya menunjukkan bahwa kualitas keberagaman siswa MAN 1 lebih tinggi dibandingkan dengan keberagaman SMA Negeri 6 Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada pendapat Glock and Stark, yang beranggapan bahwa keberagaman seseorang dapat dilihat dari lima dimensi, yaitu: *dimensi pengetahuan*, dimensi ini mengacu bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan. Dimensi yang kedua yaitu *dimensi keyakinan*, dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan di mana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu. Dimensi yang ketiga yaitu *dimensi praktik agama*, dimensi ini mencakup ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi yang keempat yaitu *dimensi konsekuensi*, dimensi ini berisikan akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, pengetahuan seseorang. Dimensi yang kelima yaitu *dimensi pengalaman*, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, yang dialami seseorang.

Kedua, skripsi Ainun Nihayah (3104297) berjudul “Hubungan Mendengarkan Lagu-lagu Karya Opick Bernapas Islami terhadap Sikap Keberagaman Remaja Perumnas Pucang

Anom Timur II Mranggen Demak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara mendengarkan lagu karya Opick bernapas Islami dengan sikap keberagamaan remaja perumnas Pucang Anom Timur II Mranggen Demak. Hal ini menunjukkan remaja yang mendengarkan lagu-lagu karya Opick bernapas Islami menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap agama dibandingkan dengan remaja yang memiliki frekuensi rendah dalam mendengarkan lagu-lagu karya Opick bernapas Islami. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada dua dimensi yaitu perintah agama dan larangan agama.

Ketiga, skripsi Qotriyatul Afroh (07311142) berjudul “Keberagamaan Remaja (Studi pada Siswa MA Mu’alimin Parakan Temanggung Tahun 2010-2011)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keberagamaan siswa MA Mu’alimin Parakan Temanggung, termasuk dalam kriteria sangat baik. Dimensi keberagamaan yang menjadi indikator dari keberagamaan siswa tersebut, yaitu bagaimana tingkat siswa dalam memaknai agama yang mereka anut selama ini, dimensi pengetahuan yaitu bagaimana siswa mengetahui mengenai dasar-dasar agama yang mereka pegang, dimensi keyakinan yaitu bagaimana siswa meyakini kebenaran ajaran agamanya, dimensi praktek ibadah di mana siswa dapat melaksanakan ajaran agamanya, dimensi sosial dapat dilihat dari seberapa jauh siswa mampu bersosialisasi dengan lingkungannya, dimensi

pengalaman keagamaan yaitu bagaimana wujud penghayatan siswa terhadap agama, dimensi konsekuensi keberagamaan yaitu bagaimana rasa tanggung jawab mereka sebagai seorang agamis.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada keberagamaan peserta didik muslim di SMK Negeri 7 Semarang yang berasal dari keturunan non-muslim yang mengacu pada beberapa dimensi yaitu aqidah, syariah, dan akhlāq.

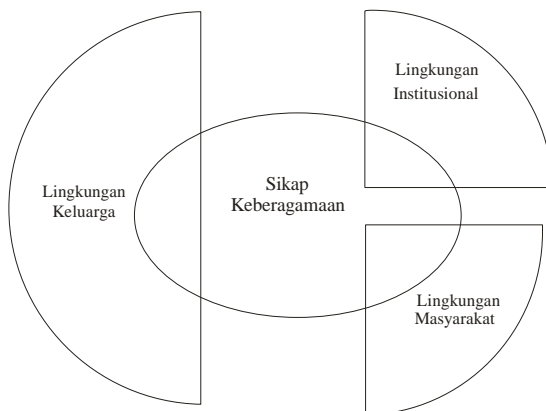
C. Kerangka Berfikir

Keberagamaan merupakan gejala yang terbentuk dari berbagai unsur, dimana satu dan lainnya saling berkaitan untuk melahirkan satu kesatuan pengalaman beragama, yang kemudian akan memunculkan sikap keberagamaan. Sikap keberagamaan ini meliputi lima dimensi yaitu, dimensi pengetahuan, dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi konsekuensi dalam beragama.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat beragama, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi, hereditas atau keturunan, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor ekstern meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat. Ini menjadikan keberagamaan setiap individu berbeda dengan individu yang lain. Dari beberapa faktor

tersebut, lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting, karena lingkungan keluarga merupakan peletak dasar pertama dalam keberagamaan. Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui pada masa kecilnya. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu-bapaknya yang tahu beragama, maka individu tersebut dalam aturan-aturan agama terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

Berdasarkan uraian di atas keberagamaan peserta didik muslim keturunan non-muslim dapat di deskripsikan dalam bagan berikut.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami makna dibalik data yang tampak, interaksi sosial, dan perasaan orang.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivime, yaitu penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis, penuh makna, hubungan gejala bersifat interaktif dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.²

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Semarang yang beralamat di Jl. Simpang Lima, RT 02 RW 01, Kelurahan Mugassari dengan identitas sebagai berikut:

- a. Nama : SMK Negeri 7 Semarang
- b. Tahun berdiri : 7 Juni 1971
- c. Lokasi : Jl. Simpang Lima, RT 02 RW 01, Kelurahan Mugassari, Kecamatan Semarang Selatan, Semarang Jawa Tengah.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 sampai 9 oktober 2015.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet 17, 2012), 35

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 15

C. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah peserta didik muslim dari keturunan non-muslim kelas X sampai kelas XIII yang masih belajar pada tahun ajaran 2014-2015, yang berjumlah lima orang yaitu:

1. Lely Ruswita, kelas XI TAV 1
2. Bagus Yana Pratama, kelas XI TKR 1
3. Muhammad Sangaji, kelas XI TITL 2
4. Tito Kristanto, kelas XIII TGB 2
5. Sebastian Ekky Irawan, kelas XIII TGB 2

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang keberagaman peserta didik muslim keturunan non-muslim di SMK Negeri 7 Semarang, yang mengacu pada aspek-aspek pokok ajaran Islam yang meliputi aqidah, syariah dan akhlāq. Aspek aqidah yang diteliti yaitu kepercayaan peserta didik terhadap rukun iman yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada para malaikat Allah, iman kepada para rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadā' dan qadar. Sedangkan aspek syariah yang diteliti meliputi pengamalan-pengalaman peserta didik terhadap rukun Islam yang meliputi syahadat, ṣalat, zakat, dan puasa. Sedangkan rukun Islam yang kelima yaitu haji, tidak dijadikan aspek penelitian karena aspek tersebut dinilai hanya wajib bagi yang mampu, sedangkan mereka dinilai belum mampu

menjalankan aspek tersebut. Aspek terakhir yang diteliti adalah akhlāq yaitu perilaku peserta didik terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Menurut Moleong yang dikutip Haris Herdiansyah mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴ Dengan metode pengumpulan data ini peneliti berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya yang disebut dengan informasi *emic*.⁵ Dalam metode pengumpulan data ini dilakukan dengan bertemu dengan responden untuk bertukar

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 62

⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 118

⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 71

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Pada umumnya, wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya terdiri atas tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu daftar pertanyaan telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas (pertanyaan atau jawaban), mengikuti pedoman, dan tujuan tersebut biasanya untuk menjelaskan tentang suatu fenomena.

b. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...* , hlm. 72

longgar, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁷

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi tentang dimensi keberagaman pada aspek aqidah dengan sumber data adalah peserta didik muslim keturunan non-muslim, aspek syariah dengan sumber adalah peserta didik tersebut dan guru agamanya, serta aspek akhlāq dengan sumber data adalah peserta didik tersebut, guru agamanya dan teman terdekatnya. Pada metode ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur karena sumber data yang dihadapi peneliti adalah peserta didik yang cara pandangnya sulit diprediksikan.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek peneliti yang dilakukan secara sistematis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi dapat berupa lembar pengamatan atau *check list*. Pada alat tersebut perilaku yang akan diteliti sudah ditulis sehingga pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti tinggal memberikan tanda cek atau skor nilai⁸. Metode ini digunakan untuk mengobservasi peserta didik selama

⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial...*, hlm. 121-125

⁸Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 26

mengikuti kegiatan belajar di sekolah, sehingga memperoleh data tentang keberagaman pada aspek syariah dengan sumber data adalah peserta didik muslim keturunan non-muslim di SMK Negeri 7 Semarang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen.⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah dan data tentang jumlah siswa muslim keturunan non-muslim SMK Negeri 7 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 176

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi waktu sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁰

Berdasarkan macam-macam triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Hal ini dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Pekerjaan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul adalah analisis data. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengelompokkan, memberi kode atau

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet 17, 2012), hlm. 273-274

¹¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.178

tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹² Sehubungan dengan jenis penelitian yang digunakan dan jenis-jenis data yang diperoleh, maka metode analisis menggunakan analisis model Milles and Huberman yaitu Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, wawancara, pengamatan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data.

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data reduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

b. Display data (penyajian display)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan

¹² Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik...*, hlm. 209

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori, dan sejenisnya.¹³

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan. Pada kegiatan ini, peneliti mulai memutuskan apakah “makna” dari data-data tersebut yang ditemukan saat penelitian dilakukan.¹⁴ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁵

Dengan demikian peneliti dapat menggambarkan bagaimana keberagaman remaja yang mengacu pada peserta didik muslim keturunan non muslim di SMK Negeri 7 Semarang, dengan cara mengumpulkan data-data yang dapat memberikan info tentang keberagaman peserta didik muslim keturunan non muslim di SMK Negeri 7 Semarang kemudian menjadikan suatu kesimpulan sebagai bentuk dari hasil penelitian.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 338-341

¹⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data...*, hlm. 133

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 345

BAB IV
ANALISIS KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK MUSLIM
KETURUNAN NON MUSLIM DI SMK NEGERI 7 SEMARANG

A. Gambaran Umum SMK Negeri 7 Semarang

1. Latar belakang berdirinya SMK Negeri 7 Semarang.

STM Pembangunan diresmikan pada tanggal 7 Juni 1971 oleh Presiden Republik Indonesia dengan nama Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan Semarang, dengan lama pendidikan 4 (empat) tahun. Karena hal itu, tanggal 7 Juni dijadikan sebagai hari kelahiran SMK Negeri 7 Semarang. Kemudian pada tahun 1986 nama sekolah berubah menjadi Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan Semarang, dan pada tahun 1995 berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang dengan lama pendidikan tetap 4 (empat) tahun. Berikut rincian yang bisa diterangkan mengenai SMK Negeri 7 Semarang :

- a. Kode Registrasi

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 321.03.63.05.007

Nomor Induk Sekolah (NIS) : 400070

- b. Kondisi fisik SMK Negeri 7 adalah sebagai berikut :

Luas Tanah Sekolah : 34.187 m²

Luas Bangunan : 33.575 m²

Identitas Sekolah :

- 1) Nama Sekolah : SMK Negeri 7 (STM
Pembangunan) Semarang
- 2) Tahun Berdiri : 1971
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Status Tanah : Milik Negara

c. Alamat Lengkap Sekolah :

- Jalan : Simpang Lima
Desa/kelurahan : Mugassari
Kecamatan : Semarang Selatan
Kabupaten/kota : Semarang
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 50241
Nomor Telepon : (024) 8311532
Fax : (024) 8447649
Email : smkn7semarang@yahoo.co.id
website : www.smkn7smg.sch.id

d. Identitas Kepala Sekolah :

- 1) Nama Lengkap : Drs. M. Sudarmanto, M.Pd.
- 2) Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 24 Agustus 1961
- 3) Alamat Lengkap : Jl. Teuku Umar No.103
RT 01/04 Semarang
- 4) Telepon Rumah/Hp : (024) 7460829 /
08156697677
- 5) SK Pengangkatan terakhir: 25/09/2012

e. Komite Sekolah :

- 1) Jumlah Anggota: 13 Orang
- 2) Nomor SK Pengangkatan: 005/ 3631 / VI / 2007
- 3) Tanggal SK Pengangkatan: 19 Juni 2007

SMK N 7 (STM Pembangunan) Semarang adalah sekolah kejuruan favorit yang terletak di Jl. Simpang Lima Semarang Kelurahan Mugassari Kecamatan Semarang Selatan. Sekolah ini tepat berada dalam posisi strategis di pusat kota yang berhadapan langsung dengan pusat aktivitas pemerintahan kota Semarang. Sekolah yang telah mengalami 8 kali pergantian direktur (kepala sekolah) ini telah berkembang dengan sangat pesat, dimulai dengan penambahan program keahlian, serta tentu saja penambahan siswa dan tenaga pendidik. Dengan slogan, "Tiada Hari Tanpa Prestasi" SMK Negeri 7 Semarang juga tetap berusaha meningkatkan kualitas lulusan, agar dapat diterima dengan baik di dunia usaha dan dunia industri.

SMK Negeri 7 Semarang saat ini melaksanakan pendidikan pelatihan dalam bidang teknologi industri dengan membuka 9 kompetensi keahlian. Kompetensi keahlian tersebut adalah Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri, Teknik Mekatronika, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, dan Teknik Komputer dan Jaringan.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 7 Semarang

a. Visi SMK Negeri 7 Semarang

Menghasilkan lulusan dan teknisi industri profesional yang kompeten untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dalam dan luar negeri maupun pewira usaha dalam era globalisasi

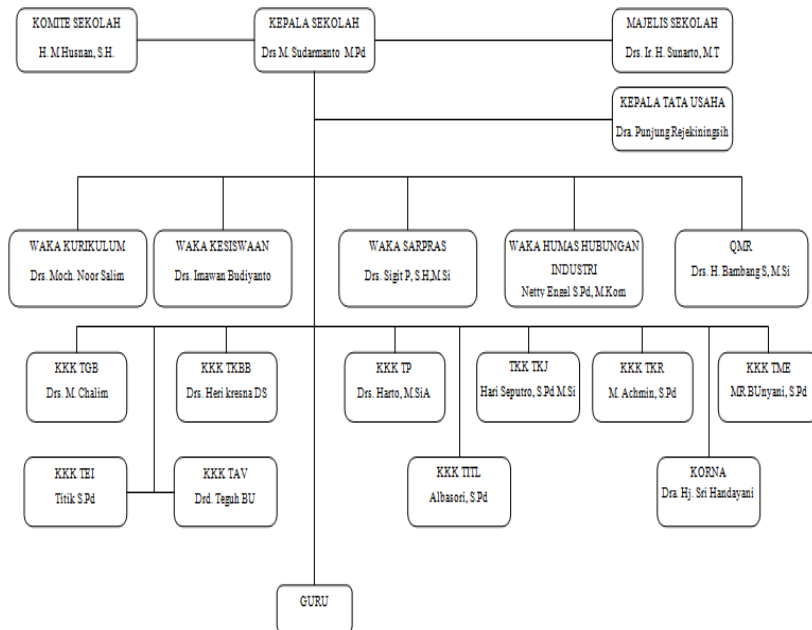
b. Misi SMK Negeri 7 Semarang

- 1) Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia.
- 2) Mengembangkan Pendidikan Latihan yang berwawasan mutu dan keunggulan profesional dan berorientasi masa depan
- 3) Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan yang adaptif, fleksibel dan berwawasan global
- 4) Menyiapkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai profesionalismenya
- 5) Mencetak tamatan agar mampu memiliki karier dalam bidangnya, berwirausaha dan melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi.
- 6) Mewujudkan layanan prima dalam upaya pemberdayaan sekolah dan masyarakat secara optimal, menunjang program pemerintah dalam pelaksanaan otonomi daerah.

3. Struktur organisasi SMK Negeri 7 Semarang

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Sekolah¹



4. Keadaan Guru, Karyawan, dan siswa SMK N 7 Semarang.

a. Data tenaga pengajar

Guru merupakan komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

¹ Dokumentasi pada hari Selasa 10 Maret 2015 di SMK Negeri 7 Semarang.

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, yang dijelaskan dalam undang-undang nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru, yaitu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dengan sasaran peserta didik. Oleh karena itu, peran guru tidak dapat dilepaskan dari proses kegiatan belajar mengajar. Adapun data guru yang berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMK N 7 Semarang sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tenaga Pengajar SMK N 7 Semarang²

No	Jabatan	Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru	PNS	83	42	125
2	Guru	GTT	22	10	32
Total					157

b. Data tenaga administrasi

Sekolah adalah suatu tempat untuk melakukansistem belajar mengajar secara formal. Sekolah bukan hanya berperan sebagai tempat interaksi siswa dengan guru, tetapi unsur tata usaha

² Dokumentasi pada hari Selasa 10 Maret 2015 di SMK Negeri 7 Semarang.

yang menangani bidang administrasi juga diperlukan. Bagian administrasi ini merupakan komponen yang penting di dalam suatu sekolah. Adapun tata usaha yang membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tenaga Administrasi SMK Negeri 7 Semarang³

No	Jabatan	Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tenaga Administrasi	PNS	4	3	7
2	Tenaga Administrasi	PTT	31	7	38
Total					45

c. Data peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ini penjelasan menurut undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Peserta didik juga salah satu komponen yang harus ada dalam proses pendidikan. Karena jika dalam proses kegiatan belajar mengajar tanpa pendidik, kegiatan tersebut tidak akan berjalan.

³ Dokumentasi pada hari Selasa 10 Maret 2015 di SMK Negeri 7 Semarang.

Berikut adalah jumlah peserta didik yang belajar di SMK N 7 Semarang tahun pelajaran 2014/2015 :

Tabel 4.4
Keadaan peserta didik SMK N 7 Semarang⁴

No	Kompetensi Keahlian	Kelas X (2014)			Kelas XI (2013)		
		L	P	Jml	L	P	Jml
1	TKBB 1	27	9	36	26	10	36
2	TKBB 2	26	10	36	27	8	35
3	TGB 1	16	20	36	20	15	35
4	TGB 2	15	21	36	24	12	36
5	TITL 1	25	11	36	27	9	36
6	TITL 2	26	10	36	26	9	35
7	TP 1	36	0	36	36	0	36
8	TP 2	36	0	36	35	1	36
9	TKR 1	35	1	36	31	1	32
10	TKR 2	35	1	36	35	1	36
11	TAV 1	18	18	36	20	16	36
12	TAV 2	19	17	36	20	15	35
13	TEI 1	22	14	36	24	12	36
14	TEI 2	22	14	36	25	11	36
15	TME	28	8	36	25	10	35
16	TKJ 1	27	11	38	18	18	36
17	TKJ 2	25	12	37	19	17	36
Jumlah Keseluruhan		438	177	615	438	165	603

⁴ Dokumentasi pada hari Selasa 10 Maret 2015 di SMK Negeri 7 Semarang.

No	Kompetensi Keahlian	Kelas XII (2012)			Kelas XIII (2011)		
		L	P	Jml	L	P	Jml
1	TKBB 1	24	13	37	26	8	34
2	TKBB 2	24	12	36	28	7	35
3	TGB 1	22	15	37	22	12	34
4	TGB 2	22	14	36	21	13	34
5	TITL 1	26	9	35	25	11	36
7	TP 1	38	0	38	33	0	33
8	TP 2	37	0	37	33	1	34
9	TKR 1	35	1	36	33	0	33
10	TKR 2	35	1	36	35	0	35
11	TAV 1	22	12	34	23	12	35
12	TAV 2						
13	TEI 1	29	7	28	26	9	35
14	TEI 2						
15	TME	25	9	34	22	10	32
16	TKJ 1	20	15	35	24	11	35
17	TKJ 2				23	12	35
Jumlah Keseluruhan		386	117	495	375	105	515

5. Sarana dan prasarana.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) akan berjalan dengan lancar jika didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai, dalam arti memenuhi syarat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Adapun prasarana di SMK N 7 Semarang adalah:

Tabel 4.5
Jenis Bangunan Sekolah⁵

No.	Jenis Bangunan	Kondisi Saat Ini				Kebutuhan	
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas Ruang	Jumlah Ruang	Luas Ruang
A	Administrasi						
1	Ruang Kerja	V	-	-	80	1	80
2	Ruang Guru	V	-	-	550	12	550
3	Ruang Pelayanan Administrasi	V	V	-	68	2	68
B	Kegiatan Belajar						
1	Ruang Kelas	-	V	-	4320	33	4320
2	Ruang Laboratorium	V	-	-	590	8	590
3	Ruang Praktek/Bengkel	-	V	-	45840	15	45840
C	Penunjang Pendidikan						
1	Ruang Perpustakaan	V	-	-	120	1	120
2	Ruang Unit Produksi	-	V	-	706	1	706
3	Ruang Pramuka, Koperasi, UKS,ddl	-	V	-	24	2	48
4	Ruang Ibadah	V	-	-	76	2	152
D	Penunjang Lainnya						
1	Ruang Kantin Sekolah	-	V	-	78	4	78
2	Ruang Toilet	-	V	-	165	11	165
3	Ruang Gudang	-	V	-	120	1	120
Jumlah					52737	93	52837

⁵ Dokumentasi pada hari Selasa 10 Maret 2015 di SMK Negeri 7 Semarang.

B. Analisis Keberagaman Peserta Didik Muslim Keturunan Non Muslim di SMK Negeri 7 Semarang dari Ketiga Dimensi

1. Keadaan aqidah peserta didik muslim keturunan non muslim di SMK Negeri 7 Semarang

a. Iman kepada Allah

1) Keadaan keimanan peserta didik kepada Allah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, semua informan beriman kepada Allah, tetapi tidak selalu berzikir kepada Allah setelah shalatfarḍu.⁶

2) Analisis

Keimanan mereka kepada Allah belum sepenuhnya, karena pada perbuatan yang harus muncul dari konsekuensi keyakinan tersebut belum dilakukan secara sempurna. Ini didasarkan pada pengertian iman sendiri yaitu perkataan dengan lisan, perbuatan dengan hati dan anggota badan.⁷ Faktor yang memengaruhinya adalah kurangnya motivasi dari

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Lely Ruswita pada hari Kamis 1 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Sebastian Ekkyrawan pada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 12.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Tito Kristantopada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Muhammad Sangaji pada hari Senin 5 Oktober 2015 pukul 15.40 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Bagus Yana Pratama pada hari Selasa 6 Oktober 2015 pukul 13.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang.

⁷ Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, (Bekasi: Darul Falah, 2011), hlm. 56

guru dan orang tua serta kurangnya kesadaran dari anak itu sendiri.

b. Iman kepada malaikat Allah

1) Keadaan keimanan peserta didik kepada malaikat Allah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, semua informan beriman kepada malaikat Allah. Dari limainforman, Lely dan Tito bisa menyebutkan semua nama para malaikat beserta tugasnya, Bagus, Ekky, dan Sangaji, bisa menyebutkan nama para malaikat beserta tugasnya tetapi tidak sempurna. Semua informan tidak pernah mendo'akan para malaikat.⁸

2) Analisis

Keimanan mereka kepada malaikat Allah belum sepenuhnya, karena dari limainforman ada yang belum bisa menyebutkan nama-nama malaikat secara sempurna, dan tidak pernah mendo'akanya. Akan tetapi peneliti menganggap bahwa guru PAI sudah cukup berhasil dalam memberikan pengetahuan.

⁸Hasil wawancara peneliti dengan Lely Ruswita pada hari Kamis 1 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Sebastian EkkyIrawan pada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 12.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Tito Kristantopada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Muhammad Sangaji pada hari Senin 5 Oktober 2015 pukul 15.40 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Bagus Yana Pratama pada hari Selasa 6 Oktober 2015 pukul 13.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang.

tentang materi keimanan terhadap malaikat Allah. Ini dibuktikan dari jawaban mereka yang tergolong memahami materi tersebut. Ini didukung dengan pendapat guru PAI yang mengatakan bahwa responden sudah mampu dalam memahami materi tentang syariah, meskipun beberapa anak belum sempurna dalam memahaminya secara sempurna.⁹

c. Iman kepada kitab-kitab Allah

1) Keadaan keimanan peserta didik kepada kitab-kitab Allah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, semua informan beriman kepada kitab-kitab Allah. Semua informan bisa menyebutkan kitab-kitab yang wajib diketahui. Dari lima informan, Lely selalu membaca al-Qur'ān, Tito, Ekky, dan Sangaji, kadang-kadang membaca al-Qur'ān, Bagus tidak pernah membaca al-Qur'ān karena tidak bisa membaca.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Arwani pada hari Jum'at 9 Oktober 2015 di SMK Negeri 7 Semarang dan Ibu Dra. Hj. Maslichatul Umami pada hari Kamis 8 oktober 2015 di SMK Negeri 7 Semarang.

¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Lely Ruswita pada hari Kamis 1 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Sebastian EkkyIrawan pada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 12.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Tito Kristantopada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Muhammad Sangaji pada hari Senin 5 Oktober 2015 pukul 15.40 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Bagus Yana Pratama pada hari Selasa 6 Oktober 2015 pukul 13.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang.

2) Analisis

Keyakinan mereka terhadap kitab-kitab Allah belum sepenuhnya. Hal ini karena mereka belum bisa mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi menurut peneliti guru PAI sudah berhasil dalam menyampaikan pengetahuan tentang keyakinan kepada kitab-kitab Allah. Keberhasilan itu merupakan hasil dari pembiasaan guru PAI terhadap mereka, untuk selalu membaca al-Qur'ān dengan praktek secara langsung dan membiasakan memberikan tugas membaca di rumah. Sedangkan responden yang belum bisa membaca al-Qur'ān, dipengaruhi lingkungan di masa lalunya yang sangat tidak mendukung.

d. Iman kepada rasul Allah

1) Keadaan keimanan peserta didik kepada rasul Allah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, semua informan beriman kepada rasul Allah. Dari lima informan, Lely, Ekky, Tito, dan Sangaji kadang-kadang membaca ṣalawat, sedangkan Bagus sering membaca ṣalawat.¹¹

¹¹Hasil wawancara peneliti dengan Lely Ruswita pada hari Kamis 1 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Sebastian EkkyIrawan pada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 12.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Tito Kristantopada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Muhammad Sangaji pada hari Senin 5 Oktober 2015 pukul 15.40 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Bagus Yana

2) Analisis

Pengaruh terbesar keyakinan mereka terhadap rasul Allah ini merupakan pengaruh dari guru PAI. Ini karena pada saat jam pelajaran PAI mereka dibiasakan membaca şalawat. Aplikasi ini merupakan manifestasi dari pengetahuan yang telah diberikan guru PAI.

e. Iman kepada hari akhir

1) Keadaan keimanan peserta didik kepada hari akhir

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, semua informan beriman kepada hari akhir. Dari lima informan, Lely, Tito, dan Bagus sering berdo'a agar diberi kebaikan di akhirat, Ekky dan Sangaji kadang-kadang berdo'a agar diberi kebaikan di akhirat.¹²

2) Analisis

Pratama pada hari Selasa 6 Oktober 2015 pukul 13.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang.

¹²Hasil wawancara peneliti dengan Lely Ruswita pada hari Kamis 1 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Sebastian EkkyIrawan pada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 12.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Tito Kristantopada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Muhammad Sangaji pada hari Senin 5 Oktober 2015 pukul 15.40 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Bagus Yana Pratama pada hari Selasa 6 Oktober 2015 pukul 13.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang.

Kesadaran mereka akan pentingnya berdo'a meminta kebaikan akhirat, sudah bisa diaplikasikan dalam perbuatan. Kesadaran ini muncul atas kemauan diri sendiri berkat dorongan dari guru PAI yang membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Ini membuktikan bahwa mereka benar-benar yakin akan adanya hari akhir.

f. Iman kepada qadā' dan qadar

1) Keadaan keimanan peserta didik kepada qadā' dan qadar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, semua informan beriman kepada qadā' dan qadar.¹³

2) Analisis

Keyakinan mereka akan qadā' dan qadar ini dipengaruhi oleh lingkungan institusional. Penyampaian materi guru tentang qadā' dan qadar sudah dapat menanamkan keyakinan mereka terhadap qadā' dan qadar.

¹³Hasil wawancara peneliti dengan Lely Ruswita pada hari Kamis 1 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Sebastian EkkyIrawan pada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 12.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Tito Kristantopada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Muhammad Sangaji pada hari Senin 5 Oktober 2015 pukul 15.40 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Bagus Yana Pratama pada hari Selasa 6 Oktober 2015 pukul 13.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang.

2. Keadaan syariah peserta didik muslim keturunan non muslim di SMK Negeri 7 Semarang

a. Syahadat

1) Keadaan syariah peserta didik tentang syahadatnya
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, semua informan pernah mengucapkan syahadat.¹⁴

2) Analisis

Secara hukum Islam, semua informan sudah sah menjadi seorang Muslim. Karena mereka sudah mengucapkan kalimat syahadat yang menjadi syarat untuk masuk Islam.

b. Şalat

1) Keadaan syariah peserta didik tentang şalatnya
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dari lima informan, Tito selalu menjalankan şalatfarđu ‘ain, Lely jarang menjalankan şalatżuhur, Bagus jarang menjalankan şalat subuh, Sangaji jarang menjalankan şalat ashar dan subuh, Ekky jarang menjalankan şalat ashar, isya dan subuh. Dari lima

¹⁴Hasil wawancara peneliti dengan Lely Ruswita pada hari Kamis 1 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Sebastian EkkyIrawan pada hari Jum’at 2 Oktober 2015 pukul 12.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Tito Kristantopada hari Jum’at 2 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Muhammad Sangaji pada hari Senin 5 Oktober 2015 pukul 15.40 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Bagus Yana Pratama pada hari Selasa 6 Oktober 2015 pukul 13.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang.

informan, Lely dan Ekky belum pernah menjalankan shalatfarḍukifāyah, Bagus dan Sangaji pernah menjalankan shalatfarḍukifāyah tetapi tidak tahu bacaanya, Tito pernah menjalankan shalatfarḍukifāyah dan tahu bacaanya. Dari lima informan, Bagus dan Tito sering menjalankan shalat sunah ḍuha, Lely, Ekky, dan Sangaji kadang-kadang menjalankan shalat sunah ḍuha.¹⁵ Ini didukung dengan hasil observasi yang membuktikan bahwa Bagus dan Tito sering mengikuti kegiatan keagamaan di SMK Negeri 7 Semarang dan Lely, Ekky, dan Sangaji tidak pernah mengikuti.¹⁶

2) Analisis

Aplikasi mereka dalam menjalankan shalat, baik shalatfarḍu ‘ain, shalatfarḍukifāyah, maupun shalat sunah, menurut peneliti memprihatinkan. Sebagian mereka terbiasa meninggalkan shalatfarḍu ‘ain di waktu

¹⁵Hasil wawancara peneliti dengan Lely Ruswita pada hari Kamis 1 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Sebastian Ekky Irawan pada hari Jum’at 2 Oktober 2015 pukul 12.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Tito Kristanto pada hari Jum’at 2 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Muhammad Sangaji pada hari Senin 5 Oktober 2015 pukul 15.40 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Bagus Yana Pratama pada hari Selasa 6 Oktober 2015 pukul 13.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang.

¹⁶Hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin 5 Oktober 2015 sampai hari Jum’at 9 Oktober 2015 selama proses belajar mengajar di SMK Negeri 7 Semarang.

tertentu. Ini karena sejak kecil kurang ada motivasi dari lingkungan sehingga di masa kini mereka mudah meninggalkan *ṣalātfarḍu* ‘ain hanya karena alasan sepele.

c. Zakat

1) Keadaan syariah peserta didik tentang zakatnya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, semua informan setiap tahun selalu mengeluarkan zakat *fiṭrah*, dan semua informan belum pernah menjalankan zakat *mal*.¹⁷

2) Analisis

Pada ritual ini, orang tua memberikan dukungan yang baik. Ini dibuktikan dari semua responden yang selalu mengeluarkan zakat setiap tahun.

d. Puasa

1) Keadaan syariah peserta didik tentang puasanya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dari lima informan, Lely dan Tito selalu melakukan puasa *Ramaḍan*, Sangaji, Ekky, dan Bagus pernah

¹⁷Hasil wawancara peneliti dengan Lely Ruswita pada hari Kamis 1 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Sebastian EkkyIrawan pada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 12.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Tito Kristantopada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Muhammad Sangaji pada hari Senin 5 Oktober 2015 pukul 15.40 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Bagus Yana Pratama pada hari Selasa 6 Oktober 2015 pukul 13.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang.

meninggalkan puasa Ramadhan. Darilima informan, Tito sering melakukan puasa sunah, Lely, Ekky, Bagus, dan Sangajijarang menjalankan puasa sunah.¹⁸

2) Analisis

Sebagian dari mereka kurang sadar akan kewajiban puasa di bulan Ramadhan. Ini karena kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga, sehingga ritual tersebut kurang bermakna. Tidak adanya kegiatan seperti makan sahur atau buka bersama keluarga, menurut peneliti ini yang menjadikan faktor berkurangnya kesadaran akan puasa dan makna bulan tersebut.

3. Keadaan akhlāq peserta didik muslim keturunan non muslim di SMK Negeri 7 Semarang

a. Akhlāq terhadap Allah

1) Keadaan akhlāq peserta didik terhadap Allah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dari lima informan, Lely, Ekky, Bagus, dan Sangajitidak terlalu sering beribadah kepada Allah,

¹⁸Hasil wawancara peneliti dengan Lely Ruswita pada hari Kamis 1 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Sebastian EkkyIrawan pada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 12.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Tito Kristantopada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Muhammad Sangaji pada hari Senin 5 Oktober 2015 pukul 15.40 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Bagus Yana Pratama pada hari Selasa 6 Oktober 2015 pukul 13.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang.

Titosering beribadah kepada Allah. Dari lima informan Lely, Ekky, Tito, dan Bagus bisa mencintai Allah lebih dari apapun, Sangaji mencintai Allah lebih dari apapun. Semua informan kadang-kadang mengingat Allah di luar shalat. Dari lima informan, Lely, Tito, dan Sangajisering berdo'a kepada Allah, Bagus dan Ekky kadang-kadang berdo'a kepada Allah.¹⁹

2) Analisis

Akhlāq mereka terhadap Allah masih membutuhkan bimbingan dari lingkungan. Dalam hal ini lingkungan menjadi yang paling bertanggung jawab terhadap Akhlāq mereka.

b. Akhlāq terhadap sesama manusia

1) Keadaan akhlāq peserta didik terhadap sesama manusia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, semua informan menjadikan rasulullah Muhammad sebagai suri teladan. Semua informan lebih mencintai

¹⁹Hasil wawancara peneliti dengan Lely Ruswita pada hari Kamis 1 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Sebastian EkkyIrawan pada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 12.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Tito Kristantopada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Muhammad Sangaji pada hari Senin 5 Oktober 2015 pukul 15.40 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Bagus Yana Pratama pada hari Selasa 6 Oktober 2015 pukul 13.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang.

orang tua dari kerabat. Semua informan belum bisa berakhlāq baik terhadap diri sendiri. Dari lima informan, Bagus dan Ekky belum bisa membina hubungan baik terhadap keluarga, karib dan kerabat, Lely dan Sangaji membina hubungan baik terhadap keluarga, karib dan kerabat tetapi lebih condong kepada ibunya, Tito membina hubungan baik terhadap keluarga, karib dan kerabat. Dari lima informan, Ekky, Bagus, Tito, dan Sangaji kadang-kadang mengunjungi dan membantu tetangga ketika mereka kesusahan, Lely sering mengunjungi dan membantu tetangga ketika mereka kesusahan. Dari lima informan, Lely, Tito, dan Sangaji membina hubungan baik terhadap masyarakat, Bagus dan Ekky belum bisa membina hubungan baik terhadap masyarakat.²⁰

2) Analisis

Hubungan mereka terhadap sesama manusia, baik keluarga, karib maupun masyarakat, bisa terjalin dengan baik. Ini didukung dari pendapat teman-teman

²⁰Hasil wawancara peneliti dengan Lely Ruswita pada hari Kamis 1 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Sebastian EkkyIrawan pada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 12.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Tito Kristantopada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Muhammad Sangaji pada hari Senin 5 Oktober 2015 pukul 15.40 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Bagus Yana Pratama pada hari Selasa 6 Oktober 2015 pukul 13.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang.

responden yang mengatakan bahwa mereka selalu berlaku sopan terhadap guru dan teman-temannya, serta tidak pernah melanggar aturan-aturan sekolah.²¹Ini merupakan pengaruh dari lingkungan keluarga. Walaupun orang tua ada yang berkeyakinan berbeda, tapi dalam segala agama mengajarkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Sehingga tidak ada benturan terkait ajaran-ajaran tentang akhlāq ini. Akan tetapi dalam aplikasinya, mereka yang orang tuanya sudah bercerai, lebih condong kepada orang tua yang mengasuh mereka walaupun berbeda agama sekalipun.

c. Akhlāq terhadap lingkungan

- 1) Keadaan akhlāq peserta didik terhadap lingkungan
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dari lima informan, Tito, Sangaji, dan Bagus pernah melakukan perusakan terhadap tumbuhan, Lely dan Ekky tidak pernah melakukan perusakan terhadap tumbuhan. Semua informan tidak pernah

²¹Hasil wawancara peneliti dengan Lely Ruswita pada hari Kamis 1 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Sebastian EkkyIrawan pada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 12.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Tito Kristantopada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Muhammad Sangaji pada hari Senin 5 Oktober 2015 pukul 15.40 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Bagus Yana Pratama pada hari Selasa 6 Oktober 2015 pukul 13.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang.

menelantarkan atau menyakiti binatang. Semua informan pernah menanam pohon tetapi belum pernah mengikuti kegiatan penanaman pohon. Semua informan kadang-kadang menyingkirkan barang-barang di jalan yang dapat mengganggu, walaupun hanya sekedar batu dan kayu.²²

2) Analisis

Akhlāq peserta didik terhadap lingkungan merupakan keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ini dibuktikan dari akhlāq mereka terhadap lingkungan, baik lingkungan hidup (tumbuhan) maupun lingkungan mati (benda). Mereka bisa menjaga lingkungan dengan baik agar tetap bisa memberikan dampak baik bagi semua manusia.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya belum final, namun harapan peneliti ada penelitian selanjutnya yang mengembangkan dan mengkaji ulang hasil penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilaksanakan ini masih jauh dari sempurna

²²Hasil wawancara peneliti dengan Lely Ruswita pada hari Kamis 1 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Sebastian EkkyIrawan pada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 12.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Tito Kristantopada hari Jum'at 2 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Muhammad Sangaji pada hari Senin 5 Oktober 2015 pukul 15.40 WIB di SMK Negeri 7 Semarang, Bagus Yana Pratama pada hari Selasa 6 Oktober 2015 pukul 13.35 WIB di SMK Negeri 7 Semarang.

dan masih banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam proses penelitian, baik pada saat sebelum atau sesudahnya, juga pada saat skripsi ini disusun. Adapun keterbatasan yang dialami peneliti antara lain sebagai berikut:

Dari segi teknis, peneliti kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama dalam mencari data responden. Karena pihak institusi tidak memunyai data tentang peserta didik muslim keturunan non muslim. Selain itu peneliti harus dapat menyesuaikan waktu yang dimiliki responden, Karena responden berstatus peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam hal pengambilan sampel, peneliti hanya mampu menemukan 7 orang responden dan 2 responden tidak bersedia untuk diteliti.

Dari keterbatasan ilmu, peneliti merasa bahwa kondisi keilmuan yang dipakai untuk mencatat, mengamati, mengkaji, menganalisa serta menulisnya dalam laporan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, khususnya dalam kajian formal.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti sangat bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan sukses dan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data tentang “Keberagamaan Peserta didik Muslim keturunan Non-Muslim di SMK Negeri 7 Semarang Tahun 2014-2015”, maka dapat disimpulkan bahwa keberagamaan peserta didik muslim keturunan non-muslim pada aspek aqidah mengungkapkan semua informan yakin terhadap rukun iman, tapi belum bisa menjalankan secara sempurna perbuatan yang menjadi konsekuensi dari keyakinannya tersebut.

Pada aspek syariah tentang syahadat, semua informan pernah mengucapkan kalimat syahadat. Pada kewajiban shalat, satu informan selalu menjalankan shalat farḍu ‘ain dan informan lainnya tidak selalu menjalankannya. Pada kewajiban zakat, semua informan selalu mengeluarkan zakat fitrah setiap tahun, tapi belum pernah mengeluarkan zakat mal. Pada kewajiban puasa di bulan Ramaḍan, dua informan selalu melaksanakan puasa farḍu dan tiga informan lainnya pernah meninggalkan puasa farḍu.

Pada aspek akhlāq, tentang akhlāq kepada Allah, empat informan tidak terlalu sering beribadah kepada Allah, satu informan sering beribadah kepada Allah. Pada akhlāq terhadap sesama manusia, tiga informan mampu membina hubungan baik terhadap keluarga, karib, kerabat dan masyarakat dan dua informan belum bisa melakukannya. Pada akhlāq terhadap lingkungan, tiga informan pernah melakukan perusakan terhadap

tumbuhan, dua informan tidak pernah, semua informan tidak pernah melantarkan atau menyakiti binatang dan semua informan pernah menanam pohon.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat keberagamaan mereka, salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang seharusnya menjadi pengaruh terbesar tidak mampu memberikan motivasi yang cukup. Lingkungan institusional juga memengaruhi keberagamaan mereka, yaitu metode pembelajaran dan porsi materi belum cukup untuk memaksimalkan keberagamaan mereka.

B. Saran

1. Lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh terbesar dalam peningkatan keberagamaan anak. Orang tua harus memberikan motivasi kepada anaknya agar dapat menjalankan dimensi-dimensi keberagamaan secara menyeluruh. Tidak hanya peran orang tua, kakek, nenek, kakak, adik dan semua orang yang terhimpun dalam keluarga tersebut harus memberikan motivasi secara penuh.

2. Lingkungan institusional

Lingkungan institusional terdiri dari semua orang yang berada di institusi tersebut, antara lain yang paling dominan yaitu guru dan teman. Lingkungan institusional memiliki pengaruh yang cukup besar, karena setelah lingkungan keluarga, waktu anak banyak dihabiskan di

lingkungan institusional. Peran guru harus mampu memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang materi pendidikan yang diberikannya. Guru juga harus senantiasa memotivasi dan memantau perkembangan keberagamaan peserta didik dengan memberikan tugas atau kegiatan untuk meningkatkan keberagamaanya.

Teman di institusi juga harus memberikan motivasi, dan mengajarkan secara maksimal untuk meningkatkan keberagamaan mereka.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat harus bisa memberikan motivasi yang baik bagi mereka. Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang memaksa mereka untuk mengikutinya agar rasa spiritualitasnya semakin tinggi.

4. Peserta didik

Peserta didik harus mampu memotivasi dirinya sendiri dengan belajar agama secara istiqomah. Sehingga pemahaman akan ilmu pengetahuan agama yang mereka pelajari dapat meningkatkan keberagamaan mereka.

C. Penutup

Dengan ungkapan rasa syukur serta memuji atas ke-Agungan Allah SWT, karena limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akan tetapi penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak ditemukan kekurangan dan kelemahan, baik dalam hal penulisan,

tata bahasa maupun analisis, yang dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis, maka penulis mengharapkan bantuan saran, kritik dan masukan dari pembaca yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna dan lebih bermanfaat.

Peneliti mohon maaf atas segala khilaf dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan riḍa-Nya, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya maupun bagi penulis sendiri pada khususnya. Amīn ya Rabbal ‘Ālamīn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Persepektif al-Qur'ān*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abi Hasan Muslim bin Hajjaj, *Ṣaḥīḥ Muslim al-Juz al-Rabi'*, Libanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, tt.
- Agus, Bustanudin, *Agama dalam Kehidupan Manusia (Pengantar Antropologi Agama)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ahmad bin Hambal, *Musnad Al- Imam Ahmad bin Hambal*, Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah: 1999.
- Al Hakimi, Syekh Hafidz Ahmad, *Benarkah Aqidah Ahlussunah Wal Jamaah*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1994.
- Al Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir al-Maraghi*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.
- , *Terjemah Tafsir al-Maraghi juz 21*, terj. Bahrūn Abubakar, Semarang: Toha Putra, 1993.
- , *Tafsir Al Maraghi Juz 28, 29, 30*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Imam Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Juz III*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.
- Al-Jailani Syaikh Abdul Qadir, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, Bekasi: Darul Falah, 2011.

- AR, Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi, *Al-Islam I*, Semarang: Pustaka Rizki, 1998.
- , *Al-Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 456
- Baihaqi, MIF, *Psikologi Pertumbuhan (Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2004.
- Echols, Jhon M. *kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Jakarta, 1996, hlm 476
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Perss, 2012.
- Fakhry, Majid, *Ethical Theories*, Netherlands: Brill, Leiden, 1994.
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Febrianti, Hikmania Ayu, *Pikologi Forensik dan Pikopatologi*, <http://psikologiforensik.com/2015/01/30/ada-apa-di-balik-kriminalitas-remaja-indonesia/>, diakses pada 10 Juni 2015.
- Gazalba, Sidi, *Asas Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

- Glock and Stark, dalam Roland Robertson, *Sociology Of Religion*, (terj)Achmad Fedyani Syaifudin, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: Rajawali, 1995), hlm 295
- Gunawan, Imam, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hakim, M. Arief, *Doa-doa Terpilih: Munajat Hamba Allah dalam Suka dan Duka*, Bandung: Marja', 2004.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliyah Akhlaq*, Yogyakarta : LPPI, 2007.
- , *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 1992.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Kadir, Muslim A., *Ilmu Islam Terapan (Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga , 2011.
- Maududi, Abul A'la, *Dasar-dasar Iman*, Bandung: Pustaka, 1986.
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- , *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

- Mulyatiningsih, Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Oman, John *Grace and Personality*, Cambridge: University Press, 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, cet-2, hlm 12
- Putra, Yunas Akbar Surya, *Karakter Remaja Ilami*, <http://7awezing.blogspot.com/2014/01/tugas-b-indonesia.html>, diakses 10 Juni 2015.
- Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam : pola Hidup Manusia Beriman*, Bandung: Diponegoro, 1978.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Membumikan Al Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2007.
- Sudjana, Nana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Ed. I, Cet. 10, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.
- Syaikh Mukhammad bin Qasim, *Fatḥul Qarīb Mujīb*, Indonesia: Dar Ihya' al-Kitab al-Arabiyah, T.th.
- Syakir, Syaikh Akhmad, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 3)*, Jakarta: Darusunnah Pers, 2012.
- Ulwan, Abdullah Nasib, *Pedoman Pendidikan anak dalam Islam*, Bandung: asy-Syifa, 1998.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, Bogor, Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2006.
- Zuhdi, Masjfuk, *Studi Islam*, Jakarta: Rajawali, 1998.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Lampiran I

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Lely Ruswita.
Kelas : XI TAV 1
Agama : Islam
Alamat : Jl. Banget Prasetya I No. 124
Tanggal : Kamis, 1 Oktober 2015
Waktu : 14.30 WIB
Tempat : SMK N 7 Semarang

Aspek Aqidah	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda yakin akan adanya Allah?	Masih yakin.
Apakah Anda yakin Allah itu Esa?	Yakin sekali.
Apakah Anda yakin Allah itu Maha Sempurna?	Yakin.
Apakah Anda sering berzikir (mengingat) Allah?.	Pernah. Tapi kalau setelah shalat dzuhur itu terbatas, biasanya ketika jam-jam sela seperti subuh, isya', maghrib.
Apa saja bacaan yang biasa Anda zikirkan?	Istighfar, suka baca tasbih, tahmid, şalawat.
Apakah Anda yakin akan adanya para malaikat Allah? Sebutkan para malaikat yang wajib diketahui serta tugasnya !.	Yakin. Jibril membagikan wahyu, Mikail membagikan rizki, Israfil yang meniup terompet, Izrail yang mencabut nyawa, Munkar dan Nakir yang menanyai di alam kubur, Atid yang mencatat amal buruk, Ridwan yang menjaga pintu surga, Malik menjaga pintu neraka, Raqib yang mencatat segala amal baik.
Apakah Anda pernahkah	Tidak pernah.

mendo'akan para malaikat Allah?	
Apakah Anda yakin akan adanya kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para rasul Allah? Sebutkan apa saja!.	Yakin. taurat, zabur, injil, al-Qur'an.
Apakah Anda sering membaca Al-Qur'an?	Kalau selesai shalat masih membaca karena menjalankan tugas guru PAI. Tetapi tidak lancar karena tidak ada yang mengajari.
Apakah Anda yakin bahwa Allah mengutus para rasul-Nya untuk menyampaikan risalah-Nya?	Yakin.
Apakah Anda pernah mendo'akan para rasul-Nya (dengan bersalawat)?	Membaca şalawat seringnya sama pak Hamid, guru PAI di SMK. Biasanya kalau habis maghrib salawatan juga.
Apakah Anda percaya akan adanya kehidupan akhirat setelah kehidupan dunia ini dihancurkan?	Yakin. Karena kita kan tetap kembali kepada Allah.
Apakah Anda sering berdo'a agar diberikan kebaikan di akhirat?	Pasti. Karena perbuatan kita akan dipertanggung jawabkan di akhirat, jadi harus berdo'a.
Apakah Anda percaya bahwa Allah telah mengatur seluruh perbuatan manusia?	Percaya.

Aspek Syariah	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda pernah mengucapkan kalimat syahadat?	Pernah. Di dalam shalat juga ada.
Apakah Anda selalu menjalankan shalat farḍu ‘Ain?	Tidak melakukan shalat dzuhur. Karena saat dzuhur airnya sering habis dan banyak anak kelas satu, kalau ke masjid datangnya terakhir tidak dapat air. Waktu istirahatnya juga tidak terlalu lama.
Apakah Anda pernah melakukan shalat farḍu kifayah?	Belum pernah, baru dipelajari.
Apakah Anda pernah melakukan shalat sunah?	Dulu kelas satu sering shalat ḍuha. Kalau sekarang jarang.
Apakah Anda pernah melakukan zakat fitrah?	Setiap tahun pasti.
Apakah Anda pernah melakukan zakat mal?	Belum.
Apakah Anda pernah meninggalkan kewajiban puasa di bulan ramadan?	Puasa kemarin full, tetapi tidak ikut shalat Idul Fitri.
Apakah Anda pernah melakukan puasa sunah?	Menjalankan puasa sunah senin kamis, dulu setelah puasa Ramadan.
Apakah anda berkeinginan untuk melakukan ibadah haji?	Ada keinginan.

Aspek Akhlaq	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda sering beribadah kepada Allah?	Tidak terlalu sering.
Apakah Anda mencintai Allah lebih dari apapun?	Kadang-kadang, kalau ada masalah sedikit berkurang.
Apakah Anda sering berberzikir (mengingat Allah) pada waktu di luar salat?.	Kadang-kadang, ketika ingat.
Apakah Anda sering berdo'a kepada Allah SWT?	Sering, berdo'a itu wajib.
Bagaimana tatacara Anda berdo'a?	Baca istighfar, baru berdo'a untuk orang tua.
Apakah Anda menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan? Contohnya apa?	Iya. Rasulullah dulu ditentang dimana-mana tidak pernah mengeluh, saya ingin belajar walaupun ditentang tidak pernah mengeluh.
Apakah Anda mencintai orang tua lebih dari kerabat yang lainnya?	Masih, tetapi lebih condong ke ibu, karena lebih sering bersama ibu.
Apakah Anda memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, tidak pernah berbohong, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati dan menjauhi sifat- sifat dengki?	Sering berbohong. Sifat saya pemaaf. Merasa iri itu tetap, pasti ada. Tidak berkerudung.
Apakah Anda selalu membina rasa cinta dan sayang dengan keluarga, karib dan kerabat?	Jarang ketemu ayah saya, karena beliau sibuk, tetapi tetap membina baik kepada ibu.
Apakah Anda sering mngunjungi dan membantu tetangga ketika mereka kesusahan?	Sering.
Apakah Anda membina hubungan baik dengan masyarakat?	Berhubungan baik.
Apakah Anda pernahkah melakukan perusakan terhadap tumbuhan, dengan cara menebang	Tidak pernah, saya pencinta alam.

ataupun merusaknya?	
Apakah Anda pernahkah menelantarkan atau menyakiti binatang?	Tidak pernah, paling membunuh nyamuk.
Apakah Anda pernahkah menanam pohon atau mengikuti kegiatan penanaman pohon?	Pernah, pohon mangga, di depan rumah tapi sudah layu.
Apakah Anda pernahkah menyingkirkan barang-barang di jalan yang dapat mengganggu pengguna jalan?	Pernah, kalau sekiranya mengganggu sekali. Kalau bangkai tikus, tidak. Soalnya saya takut.

Nama : Sebastian Ekky Irawan
Kelas : XIII TGB 2
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gugitan No.6 Rt.01/RW.02 Sarirejo Semarang
Tangaal : Jum'at, 2 Oktober 2015
Waktu : 12.35 WIB
Tempat : SMK N 7 Semarang

Aspek Aqidah	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda yakin akan adanya Allah?	Yakin.
Apakah Anda yakin Allah itu Esa?	Yakin.
Apakah Anda yakin Allah itu Maha Sempurna?	Yakin.
Apakah Anda sering berzikir (mengingat) Allah?.	Tidak terlalu sering. Ketika ada waktu saja.
Apa saja bacaan yang biasa Anda zikirkan?	Biasanya tasbih, tahmid, takbir, dan lailahailallah.
Apakah Anda yakin akan adanya para malaikat Allah? Sebutkan para malaikat yang wajib diketahui serta tugasnya !.	Yaqin. Jibril menyampaikan wahyu, Israfil meniup terompet, Munkar dan Nakir menanyai di alam kubur, Malik menjaga pintu neraka, Ridwan pintu surga, Raqib Atid mencatat amal baik dan buruk.
Apakah Anda pernahkah mendo'akan para malaikat Allah?	Tidak pernah.
Apakah Anda yakin akan adanya kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para rasul Allah? Sebutkan apa saja!.	Yakin. Taurat, zabur, injil, al-Qur'an.
Apakah Anda sering membaca Al-Qur'an?	Kadang-kadang, karena tidak lancar membaca al-Qur'an.
Apakah Anda yakin bahwa Allah mengutus para rasul-Nya untuk	Yakin.

menyampaikan risalah-Nya?	
Apakah Anda pernah mendo'akan para rasul-Nya (dengan bershalawat)?	Kadang-kadang, ketika ingat dan ketika ada waktu berzikir.
Apakah Anda percaya akan adanya kehidupan akhirat setelah kehidupan dunia ini dihancurkan?	Percaya.
Apakah Anda sering berdo'a agar diberikan kebaikan di akhirat?	Kadang-kadang.
Apakah Anda percaya bahwa Allah telah mengatur seluruh perbuatan manusia?	Percaya.

Aspek Syariah	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda pernah mengucapkan kalimat syahadat?	Pernah.
Apakah Anda selalu menjalankan shalat fardū ‘Ain?	Tidak selalu. Yang paling sering dzuhur dan maghrib.
Apakah Anda pernah melakukan shalat fardū kifayah?	Tidak pernah.
Apakah Anda pernah melakukan shalat sunah?	Dulu ketika pelajaran PAI sering. Kalau sekarang tidak pernah.
Apakah Anda pernah melakukan zakat fitrah?	Setiap tahun selalu.
Apakah Anda pernah melakukan zakat mal?	Belum pernah.
Apakah Anda pernah meninggalkan kewajiban puasa di bulan ramaḍan?	Pernah. Bulan puasa kemarin tidak puasa tujuh kali.
Apakah Anda pernah melakukan puasa sunah?	Dulu ketika SMP. Sekarang tidak pernah.
Apakah anda berkeinginan untuk melakukan ibadah haji?	Pasti, saya berkeinginan untuk pergi haji.

Aspek Akhlaq	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda sering beribadah kepada Allah?	Tidak terlalu sering.
Apakah Anda mencintai Allah lebih dari apapun?	Belum bisa.
Apakah Anda sering berberzikir (mengingat Allah) pada waktu di luar shalat?.	Kadang-kadang, ketika ingat. Seperti membaca bismillah ketika mau makan.
Apakah Anda sering berdo'a kepada Allah SWT?	Kadang-kadang. Tapi ketika sedih atau butuh sesuatu, sering berdo'a.
Bagaimana tatacara Anda berdo'a?	Membaca al-Fatihah kemudian berdo'a.
Apakah Anda menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan? Contohnya apa?	Iya. Contohnya tidak tahu, mungkin tersenyum kepada orang.
Apakah Anda mencintai orang tua lebih dari kerabat yang lainnya?	Mencintai orang tua, walaupun ada perbedaan diantara kita.
Apakah Anda memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, tidak pernah berbohong, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati dan menjauhi sifat- sifat dengki?	Sering berbohong, pemarah, pendendam, kadang-kadang iri dengan teman.
Apakah Anda selalu membina rasa cinta dan sayang dengan keluarga, karib dan kerabat?	Kadang-kadang. Tetapi lebih condong ke Ibu.
Apakah Anda sering mengunjungi dan membantu tetangga ketika mereka kesusahan?	Tidak pernah mengunjungi. Kadang-kadang membantu.
Apakah Anda membina hubungan baik dengan masyarakat?	Belum bisa.
Apakah Anda pernah melakukan perusakan terhadap tumbuhan, dengan cara menebang ataupun merusaknya?	Tidak pernah.
Apakah Anda pernahkah	Tidak pernah.

menelantarkan atau menyakiti binatang?	
Apakah Anda pernahkah menanam pohon atau mengikuti kegiatan penanaman pohon?	Pernah menanam pohon di belakang rumah, tapi tidak pernah mengikuti kegiatan menanam pohon.
Apakah Anda pernah menyingkirkan barang-barang di jalan yang dapat mengganggu pengguna jalan?	Kadang-kadang.

Nama : Tito Kristanto
Kelas : XIII TGB 2
Agama : Islam
Alamat : Jl. Tugu Lapangan RT.07/RW.01 Tambakaji
 Ngaliyan Semarang
Tangaal : Jum'at, 2 Oktober 2015
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : SMK N 7 Semarang

Aspek Aqidah	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda yakin akan adanya Allah?	Yakin.
Apakah Anda yakin Allah itu Esa?	Yakin.
Apakah Anda yakin Allah itu Maha Sempurna?	Yakin.
Apakah Anda sering berzikir (mengingat) Allah?.	Tidak terlalu sering. Tapi lebih condong pada sering, kalau dirata-rata empat kali setelah salat lima waktu.
Apa saja bacaan yang biasa Anda zikirkan?	Istighfar, tasbih, tahmid, lailahailallah, takbir, membaca al-Fatihah.
Apakah Anda yakin akan adanya para malaikat Allah? Sebutkan para malaikat yang wajib diketahui serta tugasnya !.	Yaqin. Jibril membagikan wahyu, Mikail membagikan rizki, Israfil yang meniup terompet, Izrail yang mencabut nyawa, Munkar dan Nakir yang menanyai di alam kubur, Raqib yang mencatat segala amal baik, Atid yang mencatat amal buruk, Malik menjaga pintu neraka, Ridwan yang menjaga pintu surga.
Apakah Anda pernahkah mendo'akan para malaikat Allah?	Tidak pernah.
Apakah Anda yakin akan adanya	Yakin. Zabur, taurat, injil, al-

kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para rasul Allah? Sebutkan apa saja!.	Qur'ān.
Apakah Anda sering membaca Al-Qur'ān?	Kadang-kadang. Karena kesibukan, jadi jarang membaca al-Qur'ān. Minimal seminggu dua sampai tiga kali.
Apakah Anda yakin bahwa Allah mengutus para rasul-Nya untuk menyampaikan risalah-Nya?	Yakin.
Apakah Anda pernah mendo'akan para rasul-Nya (dengan berṣalawat)?	Kadang-kadang. Ketika berzikir setelah ṣalat, minimal tiga kali.
Apakah Anda percaya akan adanya kehidupan akhirat setelah kehidupan dunia ini dihancurkan?	Percaya.
Apakah Anda sering berdo'a agar diberikan kebaikan di akhirat?	Sering.
Apakah Anda percaya bahwa Allah telah mengatur seluruh perbuatan manusia?	Percaya.

Aspek Syariah	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda pernah mengucapkan kalimat syahadat?	Pernah.
Apakah Anda selalu menjalankan shalat farḍu 'Ain?	Selalu menjalankan shalat lima waktu. Pernah tidak melakukan tetapi kadang-kadang ketika tidak ada waktu luang dan lupa.
Apakah Anda pernah melakukan shalat farḍu kifayah?	Pernah. Ketika guru SMP saya meninggal.
Apakah Anda pernah melakukan shalat sunah?	Lumayan sering. Biasanya shalat dhuha dan rawatib.
Apakah Anda pernah melakukan zakat fitrah?	Setiap tahun selalu mengeluarkan zakat.
Apakah Anda pernah melakukan zakat mal?	Belum pernah.
Apakah Anda pernah meninggalkan kewajiban puasa di bulan ramadhan?	Tidak pernah. Alhamdulillah puasa bulan kemarin full.
Apakah Anda pernah melakukan puasa sunah?	Lumayan sering. Biasanya puasa senin-kamis.
Apakah anda berkeinginan untuk melakukan ibadah haji?	Pasti.

Aspek Akhlaq	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda sering beribadah kepada Allah?	Sering.
Apakah Anda mencintai Allah lebih dari apapun?	Belum bisa. Hanya para wali dan nabi yang mampu melakukannya.
Apakah Anda sering berberzikir (mengingat Allah) pada waktu di luar shalat?.	Kadang-kadang. Seperti membaca doa ketika hendak makan, membaca doa ketika selesai wuḍu, membaca bismillah ketika akan naik motor.
Apakah Anda sering berdo'a kepada Allah SWT?	Sering. Menurut saya berdo'a itu sangat perlu, karena manusia membutuhkan Allah.
Bagaimana tatacara Anda berdo'a?	Diawali dengan istighfar, tasbih, tahmid, lailahaillallah, takbir, kemudian membaca al-Fatihāh terus berdo'a.
Apakah Anda menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan? Contohnya apa?	Menjadikanya sebagai suri teladan. Contohnya dengan melakukan perbuatan sunah, seperti shalat dhuha.
Apakah Anda mencintai orang tua lebih dari kerabat yang lainnya?	Pasti. Walaupun mereka berbeda dengan saya, tapi mereka yang melahirkan dan adanya saya di dunia ini karena mereka.
Apakah Anda memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, tidak pernah berbohong, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati dan menjauhi sifat- sifat dengki?	Kalau berbohong kadang-kadang. Kata teman-teman saya orangnya pemaarah. Tapi marahnya saya juga ada alasannya. Kalau iri pernah, namanya manusia.
Apakah Anda selalu membina rasa cinta dan sayang dengan keluarga, karib dan kerabat?	Karena saya tidak tinggal bersama orang tua saya, jadi tidak terlalu sering. Tapi sebisa mungkin saya lakukan.
Apakah Anda sering mngunjungi dan membantu tetangga ketika	Kadang-kadang. Paling ketika ada keperluan. Kalau bisa saya

mereka kesusahan?	bantu.
Apakah Anda membina hubungan baik dengan masyarakat?	Sampai detik ini Alhamdulillah masih membina hubungan baik dengan mereka.
Apakah Anda pernahkah melakukan perusakan terhadap tumbuhan, dengan cara menebang ataupun merusaknya?	Pernah. Menyobek daun.
Apakah Anda pernahkah melantarkan atau menyakiti binatang?	Tidak pernah.
Apakah Anda pernahkah menanam pohon atau mengikuti kegiatan penanaman pohon?	Pernah menanam pohon, tapi tidak pernah mengikuti kegiatan menanam pohon.
Apakah Anda pernahkah menyingkirkan barang-barang di jalan yang dapat mengganggu pengguna jalan?	Pernah. Menyingkirkan batu dan kayu di jalan.

Nama : Muhammad Sangaji.
Kelas : XI TITL 2.
Agama : Islam
Alamat : Perum Setiabudi blok G. 26, Banyumanik.
Tanggal : Senin, 5 Oktober 2015
Waktu : 15.40 WIB
Tempat : SMK N 7 Semarang

Aspek Aqidah	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda yakin akan adanya Allah?	Yakin.
Apakah Anda yakin Allah itu Esa?	Yakin.
Apakah Anda yakin Allah itu Maha Sempurna?	Yakin.
Apakah Anda sering berzikir (mengingat) Allah?.	Tidak sering, dua tiga kali sehari.
Apa saja bacaan yang biasa Anda zikirkan?	Karena tidak terlalu paham bahasa arab jadi saya berzikir dengan bahasa Indonesia, seperti berdo'a selamat. Karena saya islam sendiri, saya berdo'a agar org tua bias mendapat hidayah.
Apakah Anda yakin akan adanya para malaikat Allah? Sebutkan para malaikat yang wajib diketahui serta tugasnya !.	Yaqin. Irafil meniup terompet, Raqib Atid mencatat perbuatan baik dan jahat, Ridwan menjaga pintu surga, Jibril menyampaikan wahyu.
Apakah Anda pernahkah mendo'akan para malaikat Allah?	Tidak pernah.
Apakah Anda yakin akan adanya kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para rasul Allah? Sebutkan apa saja!.	Yakin. Taurat, zabur, injil, al-Qur'an.
Apakah Anda Anda sering membaca Al-Qur'an?	Waktu kecil sering, saya sudah khatam dua kali. Akhir-akhir ini

	agak jarang, tapi seminggu pasti membaca.
Apakah Anda yakin bahwa Allah mengutus para rasul-Nya untuk menyampaikan risalah-Nya?	Yakin.
Apakah Anda pernah mendo'akan para rasul-Nya (dengan bershalawat)?	Pernah. Setiap senin pada waktu pelajaran agama.
Apakah Anda percaya akan adanya kehidupan akhirat setelah kehidupan dunia ini dihancurkan?	Percaya.
Apakah Anda sering berdo'a agar diberikan kebaikan di akhirat?	Pernah, kadang-kadang. Kalau do'a bahasa arab tidak bias.
Apakah Anda percaya bahwa Allah telah mengatur seluruh perbuatan manusia?	Percaya.

Aspek Syariah	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda pernah mengucapkan kalimat syahadat?	Pernah.
Apakah Anda selalu menjalankan shalat farḍu 'Ain?	Kalau lima waktu tergolong jarang, biasanya yang sering dikerjakan dzuhur, maghrib, dan isya'. Tapi tiga itu kadang juga bolong-bolong.
Apakah Anda pernah melakukan shalat farḍu kifayah?	
Apakah Anda pernah melakukan shalat sunah?	Pernah. Şalat jenazah, pada waktu nenek saya meninggal. Tetapi saya tidak tahu bacaanya. Kalau shalat sunah, biasanya salat dhuha pada hari senin saat pelajaran PAI.
Apakah Anda pernah melakukan zakat fitrah?	Pernah. Selalu zakat setiap tahun.
Apakah Anda pernah melakukan zakat mal?	Tidak pernah.
Apakah Anda pernah meninggalkan kewajiban puasa di bulan ramadhan?	Waktu puasa kemarin pernah batal karena perjalanan ke Jakarta dan Bandung. Batal, empat kali.
Apakah Anda pernah melakukan puasa sunah?	Pernah, waktu SMP. Puasa senin kamis.
Apakah anda berkeinginan untuk melakukan ibadah haji?	Berkeinginan.

Aspek Akhlaq	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda sering beribadah kepada Allah?	Mencintai Allah lebih dari apapun.
Apakah Anda sering berberzikir (mengingat Allah) pada waktu di luar shalat?.	Kadang kalau hati lagi sedih, suka berzikir.
Apakah Anda sering berdo'a kepada Allah SWT?	Lebih condong ke pasti.
Bagaimana tatacara Anda berdo'a?	Biasa, baca al-Fatihah dulu, subhanallah, baca istighfar, do'a untuk orang tua, do'a untuk diri sendiri.
Apakah Anda menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan? Contohnya apa?	Menjadikan suri teladan. Contohnya, penyayang kucing.
Apakah Anda mencintai orang tua lebih dari kerabat yang lainnya?	Mencintai orang tua dari apapun, walaupun berbeda agamanya.
Apakah Anda memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, tidak pernah berbohong, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati dan menjauhi sifat- sifat dengki?	Pernah berbohong tapi jarang, pemaaf dan jarang marah-marah, pernah dengki dan iri kepada teman.
Apakah Anda selalu membina rasa cinta dan sayang dengan keluarga, karib dan kerabat?	Pernah membina rasa sayang terhadap keluarga, dengan tidak menunjukkan sikap nakal.
Apakah Anda sering mengunjungi dan membantu tetangga ketika mereka kesusahan?	Jarang mengunjungi tetangga, pernah membantu tetangga.
Apakah Anda membina hubungan baik dengan masyarakat?	Pernah membina hubungan baik terhadap masyarakat.
Apakah Anda pernah melakukan perusakan terhadap tumbuhan, dengan cara menebang ataupun merusaknya?	Pernah.
Apakah Anda pernah melantarkan atau menyakiti	Tidak pernah.

binatang?	
Apakah Anda pernahkah menanam pohon atau mengikuti kegiatan penanaman pohon?	Pernah.
Apakah Anda pernahkah menyingkirkan barang-barang di jalan yang dapat mengganggu pengguna jalan?	Paku pernah, batu juga pernah.

Nama : Bagus Yana Pratama.
Kelas : XI TKR 1
Agama : Islam
Alamat : -
Tanggal : Selasa, 6 Oktober 2015
Waktu : 13.35 WIB
Tempat : SMK N 7 Semarang

Aspek Aqidah	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda yakin akan adanya Allah?	Yakin.
Apakah Anda yakin Allah itu Esa?	Yakin.
Apakah Anda yakin Allah itu Maha Sempurna?	Yakin.
Apakah Anda sering berzikir (mengingat) Allah?	Tidak terlalu sering. Biasanya setelah shalat.
Apa saja bacaan yang biasa Anda zikirkan?	Tasbih, Tahmid, Tahlil dan Takbir.
Apakah Anda yakin akan adanya para malaikat Allah? Sebutkan para malaikat yang wajib diketahui serta tugasnya !.	Yakin. Jibril menyampaikan wahyu, Mikail membagi rizki, Izrail mencabut nyawa, Israfil sangsakala, Ridwan pintu surga, Raqib mencatat amal baik, Atid Amal buruk, Munkar lupa. Sudah itu saja.
Apakah Anda pernahkah mendo'akan para malaikat Allah?	Tidak pernah.
Apakah Anda yakin akan adanya kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para rasul Allah? Sebutkan apa saja!.	Yakin. Ada 4, al-Qur'an, Injil, Taurat, Zabur.
Apakah Anda sering membaca al-Qur'an?	Tidak bisa baca al-Qur'an.
Apakah Anda yakin bahwa Allah mengutus para rasul-Nya untuk	Yakin.

menyampaikan risalah-Nya?	
Apakah Anda pernah mendo'akan para rasul-Nya (dengan bershalawat)?	Sering, kadang ikut Habib Syech juga.
Apakah Anda percaya akan adanya kehidupan akhirat setelah kehidupan dunia ini dihancurkan?	Percaya.
Apakah Anda sering berdo'a agar diberikan kebaikan di akhirat?	Membaca doa sapu jagat.
Apakah Anda percaya bahwa Allah telah mengatur seluruh perbuatan manusia?	Percaya.

Aspek Syariah	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda pernah mengucapkan kalimat syahadat?	Pernah.
Apakah Anda selalu menjalankan shalat fardū ‘Ain?	Kadang pernah bolong, biasanya shalat subuh.
Apakah Anda pernah melakukan shalat fardū kifayah?	Pernah, shalat janazah.
Apakah Anda pernah melakukan shalat sunah?	Pernah, seringnya shalat duha dan rawatib qabliyah.
Apakah Anda pernah melakukan zakat fitrah?	Pernah .
Apakah Anda pernah melakukan zakat mal?	Belum .
Apakah Anda pernah meninggalkan kewajiban puasa di bulan ramaḍan?	Pernah, tahun kemarin enam hari tidak melakukan puasa.
Apakah Anda pernah melakukan puasa sunah?	Jarang, tapi pernah melakukan puasa senin-kamis.
Apakah anda berkeinginan untuk melakukan ibadah haji?	Ada keinginan, tetapi belum sampai.

Aspek Akhlaq	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda sering beribadah kepada Allah?	Tidak terlalu sering.
Apakah Anda mencintai Allah lebih dari apapun?	Belum.
Apakah Anda sering berberzikir (mengingat Allah) pada waktu di luar shalat?.	Waktu makan berdoa dan ketika mau pergi membaca bismillah. Tapi sekiranya teringat saja.
Apakah Anda sering berdo'a kepada Allah SWT?	Jarang.
Bagaimana tatacara Anda berdo'a?	Tangan menengadahkan, membaca salawat, kemudian membacaal-Fatiḥah kemudian doa.
Apakah Anda menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan? Contohnya apa?	Sulit, tapi berusaha melakukan yang baik-baik. Saya juga kurang kenal terhadap Rasulullah.
Apakah Anda mencintai orang tua lebih dari kerabat yang lainnya?	Mencintai orang tua dari kerabat.
Apakah Anda memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, tidak pernah berbohong, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati dan menjauhi sifat- sifat dengki?	Sering berbohong. Sulit memaafkan, pendendam. Sering iri dan dengki kepada teman sekolah dan rumah.
Apakah Anda selalu membina rasa cinta dan sayang dengan keluarga, karib dan kerabat?	Belum bisa.
Apakah Anda sering mengunjungi dan membantu tetangga ketika mereka kesusahan?	Jarang.
Apakah Anda membina hubungan baik dengan masyarakat?	Belum bisa.
Apakah Anda pernahkah melakukan perusakan terhadap tumbuhan, dengan cara menebang ataupun merusaknya?	Sering, biasanya menyobek daun.
Apakah Anda pernahkah	Kalau yang sering kecoa.

menelantarkan atau menyakiti binatang?	
Apakah Anda pernahkah menanam pohon atau mengikuti kegiatan penanaman pohon?	Kalau menanam pohon pernah, kalau mengikuti kegiatan menanam pohon, belum.
Apakah Anda pernahkah menyingkirkan barang-barang di jalan yang dapat mengganggu pengguna jalan?	Tidak pernah, kalau batu biasanya saya tendang, kalau sampah belum pernah.

Lampiran II

FOTO PENELITIAN



Kegiatan Belajar Mengajar PAI



Proses wawancara



Kegiatan Rohis dan An- Nisa'

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Mukhamad Nur Huda
Tempat/ Tgl Lahir : Kendal, 22 Juli 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Jambearum RT. 03 RW 01 Kecamatan
Patebon Kabupaten Kendal.

Jenjang Pendidikan :

1. TK Muslimat NU Jambearum Lulus Tahun 1999
2. MI NU 05 Jambearum Lulus Tahun 2005
3. MTs Negeri Kendal Lulus Tahun 2008
4. MA Negeri Kendal Lulus Tahun 2011
5. UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup pendidikan penulis yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Semarang, 17 November 2015

Penulis,

Mukhamad Nur Huda
NIM. 113111132